

**PENGARUH MEDITASI TERHADAP PENINGKATAN  
NILAI-NILAI KEAGAMAAN AGAMA BUDDHA (STUDI  
KASUS JAMAAH VIHARA SAKYAMUNI) GAMPONG  
PEUNAYONG BANDA ACEH**

**Skripsi**

Diajukan Oleh:

**NURUL MAGHFIRAH**

NIM. 180302012

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Studi Agama-agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR – RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2023 M/1444 H**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Program Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh:

**NURUL MAGHFIRAH**

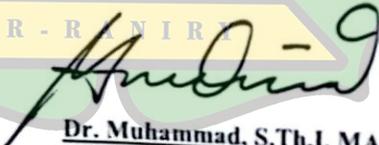
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Agama-Agama  
NIM 180302012

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Juwaini, M.Ag.  
NIP.196606051994

  
Dr. Muhammad, S.Th.I, MA  
NIP.217037701

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Studi Agama-agama

Pada Hari / Tanggal : 05 April 2023, 14 Syawal 1444

Di Darussalam - Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Juwani, M.Ag.  
NIP.196606051994022001

Sekretaris,



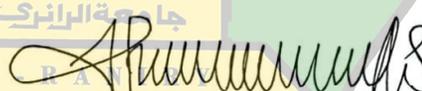
Dr. Muhammad, S.Th.I., M.A.  
NIP.2127037701

Penguji I,



Dr. Husna Amin, M.Hum.  
NIP.196312261994022001

Penguji II,



Hardiansyah A. S.Th.I., M.Hum.  
NIP.197910182009011009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag  
NIP.197804222003121001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Nurul Maghfirah

NIM : 180302012

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Program Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 5 Desember 2022

Yang menyatakan,



Nurul Maghfirah

Nim. 180302012

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## ABSTRAK

Nama : Nurul Maghfirah  
Nim : 180302012  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/Studi Agama-Agama  
Judul : Pengaruh Meditasi Peningkatan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Agama Buddha (Studi Kasus Umat Vihara Buddha Sakyamuni Gampong Peunayong Banda Aceh)  
Tebal Skripsi : 66 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Juwaini, M.Ag.  
Pembimbing II : Dr. Muhammad, S.Th,I, MA  
Kata Kunci : Meditasi, Vihara, Nilai-nilai

Studi ini mengkaji tentang pengaruh meditasi terhadap peningkatan nilai-nilai keagamaan dalam Agama Buddha. Meditasi Buddha adalah merupakan mengacu dalam praktisi meditasi yang terkait dengan Agama atau falsafah Buddha. Meditasi adalah pemikiran sebagai bentuk penyangkalan diri dan melarikan diri dari yang keras realitas kehidupan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan *field research* dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Kathleen McDonald ialah meditasi merupakan suatu bentuk aktivitas kesadaran mental, yang melibatkan salah satu bagian dari pikiran untuk mengamati, menganalisis dan berhadapan dengan bagian yang lain dari pikiran. Hasil penelitian ini merupakan dalam suatu kesehatan sangat berguna bagi manusia untuk melakukan sehari-hari, namun dengan dijaga kesehatan manusia bisa melakukan dengan apapun kegiatan. Pengaruh kejahatan sesuatu karma bagi umat Buddha melakukan kesalahan dalam sebuah kebohongan maupun dengan kesalahan yang besar. Namun supaya umat Buddha tidak kebiasaan melakukan kejahatan dalam kebohongan tidak baik. Pengaruh kerja atau usaha ini sangat berlaku untuk perusahaan dalam kegiatan manusia melakukan kinerja bagian bidangnya. Namun hal ini membiarkan untuk memulai kesuksesan dalam kinerja yang sangat banyak perilaku dilakukan oleh semua manusia.

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Meditasi Terhadap Peningkatan Nilai-Nilai Keagamaan Agama Buddha (Studi Kasus Jamaah Vihara Sakyamuni Gampong Peunayong Banda Aceh)”** dengan baik dan benar.

Shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW serta para sahabat, tabi'in dan para ulama yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya, yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan ke alam pembaharuan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis turut menyampaikan ribuan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ucapan terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Muhammad Yusuf dan Ibunda tercinta Yurisnawati Emsa yang telah membesarkan ananda dengan penuh kasih sayang sehingga ananda mampu menyelesaikan studi ini hingga jenjang sarjana.
2. Ibu Dr. Juwaini, M.Ag selaku pembimbing I beserta Bapak Dr. Muhammad, S.Th,I, MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc.,M.Ag

4. Ketua Prodi Studi Agama-Agama UIN Ar-Raniry ibu Dr. Juwaini, M.Ag dan kepada seluruh dosen yang ada di prodi SAA yang telah banyak membantu.
5. Seluruh staf pengajar dan pegawai di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Kepada kepala perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat serta seluruh karyawannya, kepala perpustakaan UIN Ar-Raniry beserta seluruh karyawannya, kepala perpustakaan Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry beserta seluruh karyawannya, dan juga kepada kepala perpustakaan Wilayah beserta seluruh karyawannya yang telah memberikan pinjaman buku-buku yang menjadi bahan rujukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan SAA yang senantiasa berjuang bersama demi mendapatkan banyak ilmu dan energi positif kepada saya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini.

Diakhir ini, penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangannya. Penulis berharap penulisan skripsi ini bermanfaat terutama bagi peneliti sendiri dan juga kepada para pembaca semua. Maka kepada Allah jualah kita berserah diri dan meminta pertolongan. Aamiin

Banda Aceh, 3 September 2022

Nurul Maghfirah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Pustaka .....	9
B. Definisi Operasional .....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	19
B. Lokasi Penelitian .....	20
C. Metode Penelitian .....	20
D. Sumber Data .....	20
E. Teknik Pengumpulan Data .....	21
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	23
1. Sejarah Perkembangan Buddha.....	23
2. Sejarah Pembangunan Vihara Buddha Sakyamuni Banda Aceh.....	25
B. Pengaruh Meditasi Dalam Peningkatan Nilai-nilai Agama Dalam Agama Buddha .....	26
1. Pengaruh Meditasi.....	26
2. Meditasi.....	30
C. Bagian Meditasi Dalam Agama Buddha.....	36
a. Puja Bhakti.....	36
b. Upacara Agama Buddha.....	40
	viii

c. Bante.....	43
d. Rupang Buddha.....	45
D. Anjuran-anjuran Agama Buddha Dan Larangan Dalam Agama Buddha.....	46
a. Tata Cara Sembahyang Agama Buddha.....	46
b. Anjuran Larangan Dalam Agama Buddha.....	48
c. Lima Anjuran Menurut (Panca Dhamm).....	49
d. Cara Berdoa.....	50
E. Analisis Peneliti.....	55

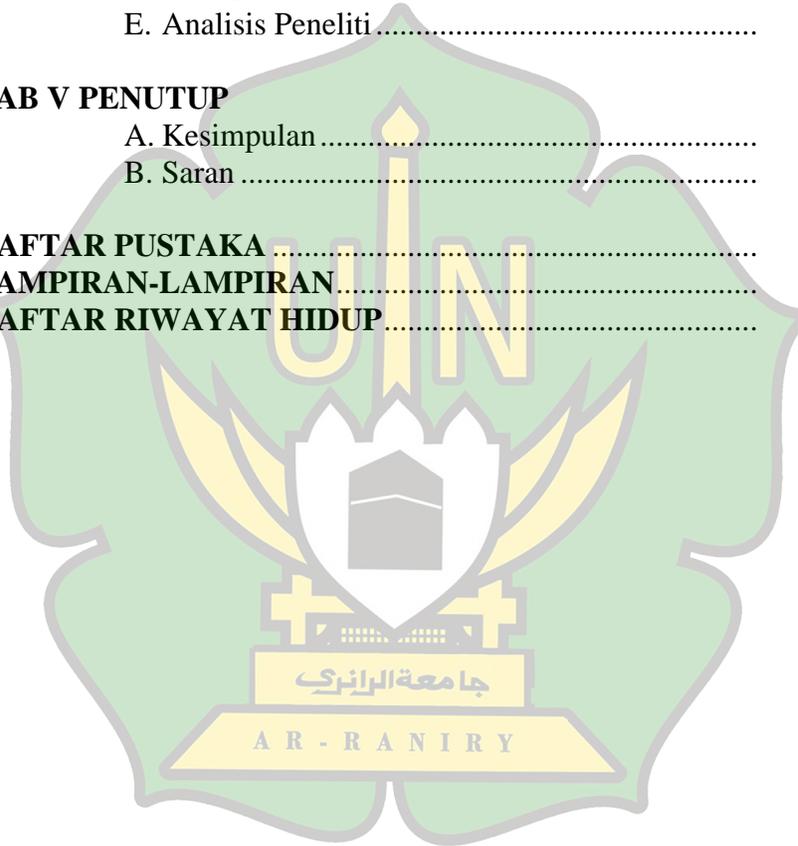
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>60</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>62</b>
--------------------------------	-----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>66</b>
-----------------------------------	-----------



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama Buddha merupakan sebuah bahagian pertama dari doktrin Tri Ratna adalah berupa pengakuan pernyataan berlindung kepada Sang Buddha. Merupakan di katakana Buddha yang dimaksudkan dalam doktrin ini ialah Siddharta Gautama.

Tertulis pada catatan sejarah Agama ini disebutkan bahwa Siddharta Gautama dilahirkan pada saat purnama di bulan Waisak, yaitu tanggal 18 Mei tahun 623 SM dengan di sebut Ananda Aris Munandar dalam Riwayat Kehidupan Sang Buddha 1971 dengan bertempat di Taman Lumbini sekitar 160 kilometer di bagian Timur Laut Benares Utara (H. J. Van Den Berg, dkk. 1952; Huston Smith, 1985).<sup>1</sup>

Ayahnya bernama Suddhodana, raja yang memerintah suku Sakya di Kavilawastu (India Utara). Ibunya bernama Dewi Maha Maya yang meninggal tujuh hari setelah kelahiran Siddharta Gautama.

Meditasi Buddha ialah sarana untuk pemeriksaan diri dan praktik spiritual yang kebanyakan disalah pahami baik oleh umat Buddha maupun non Buddha. Meditasi adalah pemikiran sebagai bentuk penyangkalan diri dan melarikan diri dari yang keras realitas kehidupan. Hal ini tidak sulit untuk dipahami karena orang cenderung mengasosiasikan kata renungan kepada pria/wanita yang berduduk bersila, maka hal ini tidak bisa melakukan apa-apa yang menunjukkan kemalasan atau bertindak kepedulian dengan urusan dalam kehidupan.<sup>2</sup> Bertentangan dengan ini di atas kesalahpahaman, meditasi Buddha sebenarnya adalah cara untuk mencapai spiritual kemakmuran dan kebijaksanaan. Istilah asli untuk meditasi Buddha adalah Bhavana, yang berarti perkembangan mental. Ini terdiri dari dua mode meditasi, yaitu

---

<sup>1</sup>Soufyan Ibrahim, *Pengantar Buddhisme*, Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, 2015.

<sup>2</sup> <http://e-journal.usd.ac.id> > job > article, 02 Agustus.

Samatha/Samadhi, atau untuk mencapai ketenangan batin, dan Vipassana/Vipasyana, untuk mencapai wawasan penembusan. Meditasi Buddha adalah spiritual yang kuat latihan untuk mencapai transformasi mental dan ketenangan pikiran.<sup>3</sup> Merupakan hal dalam bermanfaat daya kehendak, konsentrasi dan kesadaran tajam, meditasi dalam Buddha untuk memungkinkan para praktisi dalam merealisasi ketenangan, kebahagiaan atau kebijaksanaan dalam sifat kebenaran dari segala sesuatu.

Merupakan Aliran Mahayana, adanya rahmat bagi semua orang merupakan yang suatu kenyataan. Merupakan untuk kedamaian yang ada dalam hati semua manusia disebabkan karena adanya suatu kekuatan tanpa batas, mendalam untuk berakar di sebut Nirwana, kenyataan untuk tanpa kecuali memperhatikan setiap jiwa dan Nerada dalam jiwa ini, atau dengan pada saatnya yang tepat akan menarik setiap jiwa itu ke tujuan nya. Agama Buddha merupakan kepercayaan yang berpedoman di buku kudas, yaitu Tripitaka. Kitab ini membahas atau dituliskan menggunakan seluruh istiadat ibadah umat Buddha. Buku Tripitaka adalah buku yang berfungsi menjadi panduan hayati umat Buddha, baik berupa ibadah serta kegiatan keagamaan lainnya.

Seiring perkembangan Agama Buddha, beliau terpecah menjadi dua sekte, yaitu Theravada dan Mahayana. Mahayana sudah mengalami banyak perpecehan, sementara Theravada terus menggunakan ajaran Sang Buddha. menggunakan mengkaji aliran Theravada, berdasarkan yang akan mengenal ajaran Sang Buddha, khususnya tentang meditasi. Teknik meditasi yang ditemukan Sang Buddha Gautama ini lebih dikenal menggunakan jalan Arya Beruas Delapan, jalan tengah menuju pembebasan (Nibbana). Selama ini di zaman modern yang banyak menghadapi berbagai fenomena kehidupan, tentang meditasi menjadi semakin populer dan banyak

---

<sup>3</sup>Hastho Bramantyo, "*Meditasi buddhis sarana untuk mencapai kedaamaian dan pencerahan batin*", Orientasi Baru, 2015.

memulai digemari.<sup>4</sup> Merupakan suatu ketika seakan-akan haus dengan ketenangan jiwa. Mendalam untuk menggunakan ketika mendapatkan secara praktis, yaitu meditasi diyakini dapat memberikan untuk ketenangan batin serta kebahagiaan hidup, sehingga banyak terbuka kegiatan meditasi untuk umum.

Berfungsi untuk mengetahui makna sebenarnya asal meditasi serta pengaruh atau manfaat meditasi yang semakin banyak penggemarnya, baik berupa umat Buddha atau seluruh dalam umat. Merupakan beserta kepada Vihara Tanah Putih inilah terdapat aktivitas meditasi untuk awam setiap Rabu malam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun proses analisis dilakukan dengan mendasarkan pada metode analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan akibat yang diperoleh, ditemukan dalam beberapa hal pengaruh asal meditasi pada zaman modern ini serta berbagai aktivitas sosial maupun keagamaan pada Vihara Tanah Putih Semarang

Merupakan ketika hasil pada Vihara Buddha Sakyamuni cara melaksanakan ibadah Agama Buddha dengan cara duduk di atas Suatu ketika umat menunda khotbah kepada seorang gembala miskin yang lapar sampai gembala itu makan sesuatu untuk menghilangkan rasa lapar. Buddha ini tahu bahwa orang dari tingkatan yang rendah berjuang dalam kehidupan menuju tingkatan yang tertinggi. Bahwa menyadari dalam kondisi politik, sosial dan ekonomi di India pada masanya, beliau menekankan pentingnya pendekatan waktu sesaat ini atau hidup saat sekarang.

Namun proses meditasi dengan lain adalah berjalan posisi tangan tetap di bawah perut atau di samping badan, kemudian di depan dada atau menyilang di pinggang. Merupakan dalam berjalan perlahan tapi dengan konsentrasi penuh, satu kaki dalam satu waktu. Saat berjalan, semua perhatian difokus pada objek meditasi,

---

<sup>4</sup>Desy Agus Setiani, "Meditasi Buddhis Theravada Studi Kasus Di Vihara Tanah Putih Semarang" (Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2009).

yaitu sebagian besar untuk proses berjalan atau telapak kaki.<sup>5</sup> Terhadap proses berjalan dilakukan dengan perasaan saat kaki diangkat maju dan ditanam. Perhatian pada telapak kaki diperkuat dengan kesadaran akan punggung, tengah serta depan telapak kaki yang diangkat dan diletak. Meditasi berjalan waktu dilakukan di tempat yang lurus dan rata. Jeda yang dipergunakan kurang lebih 15 langkah hingga dengan 25 langkah. Berdasarkan meditasi berjalan perlahan hingga di ujung jalan kemudian berbalik dan berjalan kembali hingga pada ujung jalan yang lain. Namun seterusnya sampai selesai waktu meditasi yang ditentukan. Merupakan dalam kekuatan konsentrasi semakin tinggi, langkah yang dilakukan juga akan semakin perlahan. Namun hal ini ada kemungkinan jeda sejauh 25 langkah tersebut ditempuh dalam waktu 30 menit atau lebih. Satu langkah mungkin menjadi dua menit atau lebih karena pikiran terpusat sangat kuat memperhatikan kaki yang sedang bergerak.

Merupakan dibentuk pada ketika posisi meditasi yang keempat adalah berbaring.<sup>6</sup> Terhadap untuk posisi ini perlu dibedakan menggunakan tiduran, dibentuk dalam tiduran dilakukan menunggakan tubuh telentang/tengkurap dengan menyamping ke sebelah kanan, ketua melakukan diatas bantal. Kemudian bagian untuk posisi meditasi berbaring melakukan menggunakan tubuh menyamping ke sebelah kanan, namun ketua ditopang Sang tangan kanan. Tangan kiri terletak pada atas sisi kiri badan. Kaki kiri terletak pada atas kaki kanan. Kedua mata dipejamkan dengan seluruh perhatian dipusatkan di obyek meditasi yang sudah terpilih.

Meditasi harus dilakukan pada waktu dan tempat yang sama. Biasanya ketika beliau bangun dan tertidur, orang sedang bermeditasi. Meditasi panjang, setidaknya 15 menit menghabiskan 20 menit atau lebih. Bermeditasi dengan kemampuan terbaik umat.

---

<sup>5</sup>Sri Pannyavaro Mahathera Hudoyono Hupudio, *Vipassana Bhavana Meditasi Mengenal Diri*, Yogyakarta: Suwung, 2009.

<sup>6</sup>Stab Bodhi Dharma. "*Meditasi Ajaran Buddha*", Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha Swasta Sumatera Utara, 04 Agustus 2021.

Sebelum bermeditasi, umat harus melakukan upacara ritual kecil berdasarkan kepercayaan umat sendiri. Umat Buddha melakukan hal-hal seperti melafalkan paritta atau mengulang kata-kata Sang Buddha selama sekitar 10 sampai 15 menit. Upacara ritual ini diperlukan agar pikiran lebih baik dalam kegiatan spiritual dari pada kegiatan material.

Merupakan dalam Agama Buddha ini ada dikatakan anjuran-anjuran Agama Buddha. Namun dalam Buddha ada larangan-larangan anjuran dalam Agama Buddha misalkan, Agama Buddha ini tidak boleh telat datang ketika mulai kebaktian, menwajibkan memakai baju rapi dan sopan, serta wajib tertib ketika memasuki ke Vihara tidak boleh berisik dan tidak bicara apapun, dan harus berbanyak istirahat karena nanti bisa tidak konseng ketika kebaktian dimulai. Berbagai sesuatu dalam bentuk Vihara Buddha Sakyamuni tempat ibadah Agama Buddha, tidak hanya tempat ibadah saja bisa melakukan kegiatan atau acara di gedung. Pelaksanaan ibadah di Vihara Agama Buddha ini dilakukan oleh anak-anak atau dewasa, yang dilakukan pada hari jumat dan minggu, di hari jumat buat untuk dewasa dan dihari minggu buat untuk anak-anak. Ketika tata cara laksanakan ibadah umat Buddha ini di Vihara dengan waktu 10 menit sampai 15 menit, dengan ini umat Buddha bersujud doa depan Sang Tuhan adalah Rupang Buddha.<sup>7</sup> Umat Buddha ini berdoa pribadi cara permintaan ampunan dan permohonan kepada Sang Pencipta. Kemudian umat Buddha ini akan melakukan keliling putar gedung Vihara untuk berdoa bersama untuk melakukan menghargai atas syukur Tuhan adalah Rupang Buddha.

Meditasi dalam bahasa Sansekerta adalah “dhyana” (dalam bahasa pali “jhana”). Meditasi bukanlah latihan khusus untuk Buddhis saja karena meditasi juga dilakukandi Agama-agama lain. Meditasi adalah latihan menenangkan pikiran. Beberapa menggunakan untuk bersembahyang atau sebagai suatu latihan

---

<sup>7</sup>Semboyan Bodhigiri. “*Dasar-dasar Meditasi*”, Vihara Bodhigiri, 2018.

spiritual. Namun mereka percaya meditasi membuat mereka dapat berkomunikasi dengan Tuhan mereka, jika pikiran mereka tenang. Namun untuk menenangkan pikiran merupakan latihan penting *da'am* hampir semua Agama.

Tingkatan dalam meditasi ini sebenarnya bukan bersifat individu akan tetapi berbarengan dengan potensi yang dibawanya sejak lahir dan usaha yang sekarang. Sejak lahir termasuk usaha yang dicapainya dari keadaan dimasa lalunya, bagaimana potensi yang sudah dibawa, dimasa sekarang ini merupakan usaha yang di satukannya dengan potensi yang sudah dibawanya, itu semua akan menentukan apa yang akan terjadi pada dimasa yang akan datang. Tingkatan meditasi juga bisa dikaitkan dengan usaha dan potensi yang dikaitkan dengan keadaan yang dimasa lalu dan sekarang yang pada akhirnya akan mencapai proses menuju masa yang akan datang.<sup>8</sup> Hal ini disebut dalam Buddha ada tiga dimensi yang selalu berkaitan yaitu:

1. Dimasa lalu
2. Dimasa sekarang
3. Dan dimasa yang akan datang.

Suatu perihal di dalam Agama Buddha ada anjuran yang dilarang ketika sedang sembahyang di Vihara, yaitu tidak boleh main hp ketika sedang beribadah atau hp dinonaktifkan/silent suara agar tidak mengganggu umat lain yang sedang beribadah. Selain itu, ketika sudah memasuki Vihara umat Buddha harus tertib dan tidak berisik, oleh sebab itu biar rapi dan sandal dilepas dengan merapikan dalam rak sepatu.

Merupakan hal dalam kewajiban larangan-larangan atau anjuran Agama Buddha bagi umat seperti harus datang tepat waktu tidak boleh terlambat, dan harus memakai pakaian rapi dan sopan. Ketika umat sudah memasuki Vihara silakan duduk sesuai baris shaf pai tien (alas sembahyang), dan tidak berisik duduk dengan

---

<sup>8</sup>Bhante Saddhaviro Mahatera, “*Tokoh Agama Buddha*”, (Banjarmasin, 2017).

tenang pas memulai beribadah meditasi Puja Bhakti dengan rileks dan tenang.

Berdasarkan hasil latar belakang peneliti di atas tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul: Pengaruh Meditasi Peningkatan Nilai-nilai Keagamaan Dalam Agama Buddha Studi Kasus Umat Vihara Buddha Sakyamuni Gampong Peunayong Kec. Kuta Alam, Kab. Banda Aceh

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah bagaimanakah terjadi nilai-nilai pengaruhnya meditasi pada dalam peningkatan suatu Agama Buddha, apa penyelesaian hasil terhadap Vihara Agama Buddha dalam meditasi keagamaan, dan adakah tindakan dalam meditasi untuk mencengah nilai di Agama Buddha.

Namun dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistic (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang teliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam peneliti ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh meditasi dalam peningkatan nilai Agama dalam Agama Buddha pada Vihara Buddha sakyamuni?
2. Bagaimana anjuran dan larangan dalam sembahyang Agama Buddha pada umat Vihara Buddha sakyamuni?

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang peneliti uraikan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh meditasi dalam peningkatan nilai Agama dalam Agama Buddha pada Vihara Buddha sakyamuni.
- b. Untuk mengetahui anjuran dan larangan dalam sembahyang Agama Buddha pada umat Vihara Buddha sakyamuni.

## 2. Manfaat Penelitian

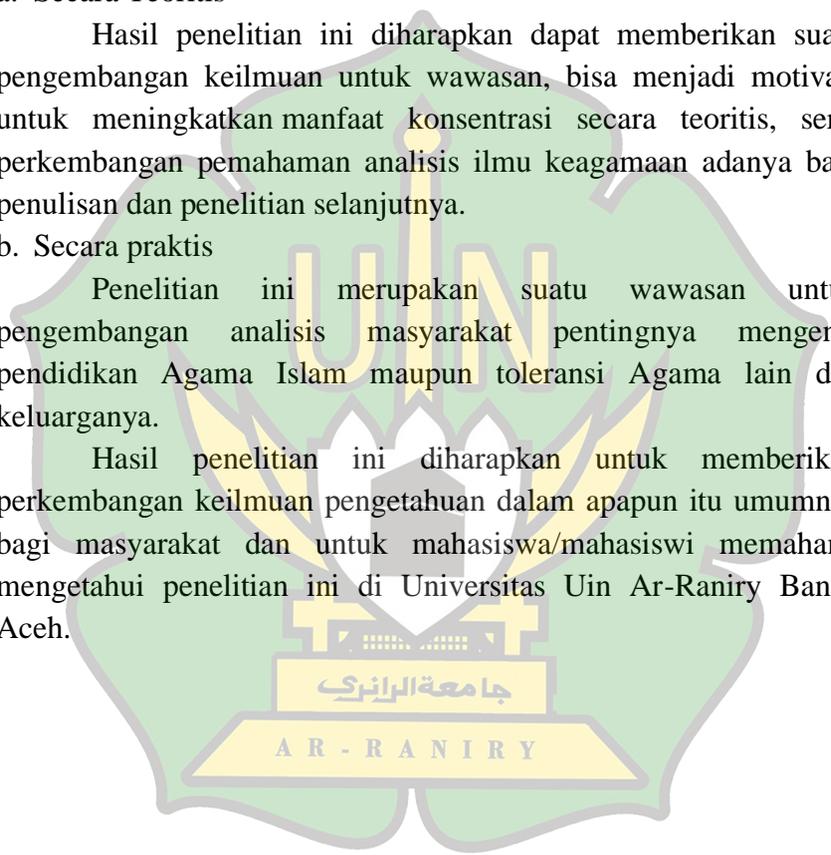
### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pengembangan keilmuan untuk wawasan, bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan manfaat konsentrasi secara teoritis, serta perkembangan pemahaman analisis ilmu keagamaan adanya bagi penulisan dan penelitian selanjutnya.

### b. Secara praktis

Penelitian ini merupakan suatu wawasan untuk pengembangan analisis masyarakat pentingnya mengenai pendidikan Agama Islam maupun toleransi Agama lain dan keluarganya.

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan perkembangan keilmuan pengetahuan dalam apapun itu umumnya bagi masyarakat dan untuk mahasiswa/mahasiswi memahami mengetahui penelitian ini di Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh.



## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

Namun dalam penulisan skripsi, terlebih dahulu penulis akan melakukan kajian pustaka sebagai rangkuman referensi atau acuan yang akan di telah secara komprehensif dengan membaca karya-karya ilmiah lain terlebih dahulu. Merupakan hal dalam kajian pustaka yang diambil adalah dari buku, penelitian-penelitian, skripsi-skripsi dan jurnal yang sudah pernah di tulis yang judulnya hampir berkaitan. Secara umum penelitian membahas tentang pengaruh meditasi peningkatan nilai-nilai keagamaan dalam Agama Buddha studi kasus umat Vihara Buddha Sakyamuni Gampong Peunayong Banda Aceh, terkait dengan permasalahan dari penelitian ini, maka dijumpai beberapa hasil penelitian tersebut.

Pertama : skripsi Najaa Hazwani Binti Awang “Asketisme dalam Agama Islam dan Buddha” Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2022. Denga penelitian ini menerangkan bahwa tentang membahas meditasi adalah “konsep zikir menurut Al-Ghazali dan meditasi dalam Agama Buddha” yang diterbitkan oleh Muhammad Syafiq Asha Hubbi. Skripsi ini menjelaskan tentang dalam zikir atau meditasi sufi al-Ghazali dan meditasi Agama Buddha bersama digunakan tiga teknik yang lazim didalam sebuah meditasi yaitu teknik konsentrasi, teknik kontemplasi, dan teknik abstraki.<sup>1</sup> Perbedaan diantara keduanya terletak pada objek meditasi yang dipilih. Meditasi sufi Al-Ghazali cenderung memilih objek yang berkaitan dengan tema ke tuhanan dan serangkaian ibadah, contoh nama-nama tuhan, berpuasa, dan lain-lainnya. Sedangkan objek meditasi dalam Agama Buddha tidak mengharuskan objek penghormatan keagamaan.

---

<sup>1</sup>Najaa Hazwani Binti Awang, “Asketisme dalam agama Islam dan Buddha”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

Kedua : buku menurut Huston smith Agama-agama manusia tahun 1985. Penelitian dalam buku ini menerangkan Sang Buddha mengajarkan suatu Agama yang tidak mengenal otoritas. Serangannya terhadap otoritas itu bersifat ganda. Di satu pihak ia ingin mematahkan belenggu monopoli kaum Brahmana terhadap penemuan-penemuan keagamaan sampai saat itu. Sebagian besar dari pembaharuan yang dilakukan tidak seperti yang lain daripada mengumumkan kepada orang banyak apa saat ini sampai saat ini hanya mempunyai bagian kecil orang.<sup>2</sup> Buddha mengajarkan Agama yang bebas dari tradisi. Memang benar bahwa beliau sendiri berdiri kokoh atas tradisi sebagai puncak masa lampau tersebut, dan penampakan yang dialaminya terjadi pada puncak pengalaman yang telah dicapainya itu. Merupakan hal terjadi dengan beliau yakin bahwa sebagian besar orang sezamannya tidak berada diatas puncak masa lampau itu, tetapi di bawahnya, karena mereka membiarkan masa lampau tersebut menguburkan diri mereka.

Ketiga : artikel menurut Stab Bodhi Dharma yang berjudul “Meditasi Ajaran Buddha” tahun 2021. Penelitian dalam artikel ini menerangkan manfaat dalam bermeditasi ialah Ada banyak manfaat dari meditasi ajaran Buddha. Selain untuk memahami realitas sejati, menghentikan penderitaan, terdapat manfaat yang berhubungan dengan kesejahteraan hidup secara lahir dan batin.<sup>3</sup>

Kesadaran pernapasan berfungsi untuk menurunkan ketegangan saraf, mengurangi tekanan darah, dan memberikan semangat baru. Mengejutkan, anapanasati mempunyai efek luar biasa baik pada kedua otak jika dilakukan dengan benar. Tidak hanya itu, sangat banyak peneliti menunjukkan betapa bermanfaatnya meditasi, di antaranya:

---

<sup>2</sup>Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985).

<sup>3</sup>Stab Bodhi Dharma. “*Meditasi Ajaran Buddha*”, Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha Swasta Sumatera Utara, 04 Agustus 2021.

1. Kesehatan fisik dan mental yang membawa panjang umur.
2. Mengatasi gejala pskosomatis.
3. Membalik efek buruk dari gangguan fisik dan psikis.
4. Menghilangkan stress.
5. Memiliki keturunan.

Keempat : Artikel menurut ajaran dasar Agama Buddha yang berjudul “kamma karma perbuatan” tahun 2003. Penelitian dalam artikel ini menerangkan ialah Kamma (bahasa Pali) atau karma (bahasa Sanskerta) berarti perbuatan atau aksi. Merupakan hal terjadi dengan *Nibbedhika Sutta Buddha Gautama* memperjelas bahwa yang disebut dengan kamma adalah kehendak (Pali, Skt: cetanā). Para Bhikkhu, kehendak adalah yang Kusebut sebagai kamma. Setelah berkehendak, seseorang bertindak melalui jasmani, ucapan, atau pikiran. Ini berarti semua jenis perbuatan yang baik maupun yang buruk/jahat yang dilakukan dalam pikiran (mano), atau terwujud dalam perkataan (vaci), maupun dibentuk jasmani (kaya) oleh karena itu menggunakan setelah mendahului dengan kehendak disebut dengan kata kamma.<sup>4</sup> Hukum alam yang bekerja tentang prinsip sebab dan akibat dari suatu kamma (perbuatan) disebut dengan Hukum Kamma (Hukum Karma). Dua jenis kamma berdasarkan sifatnya sebagai berikut:

1. Karma Baik (Pali: kusala kamma; Skt: kushala karma; harfiah: perbuatan terampil perbuatan baik/bermanfaat) Kamma baik yaitu, kamma (perbuatan) yang didasari oleh pikiran yang diliputi oleh ketidakbencian (adosa), ketidakserakahan (alobha), dan ketidakdelusian/ketidakbodohan batin (amoha).

Merupakan hal dalam alinea karma baik ialah perbuatan yang tidak disebutkan oleh tiga akar kejahatan atau tiga permulaan kejahatan.

Contoh: berdana, menolong makhluk yang kesukaran, berkata jujur, bermeditasi, dan sebagainya.

---

<sup>4</sup> Nibbana Paraman Sukham, *Sejenak Mengenal Agama Buddha*, Asas, 2006.

2. Karma Buruk (Pali: kusala kamma; Skt: kushala karma; harfiah: perbuatan tidak terampil perbuatan buruk/tidak bermanfaat) Kamma Buruk yaitu, kamma (*perbuatan*) yang disebutkan oleh pikiran yang diliputi oleh kebencian (dosa), keserakahan (lobha), dan kedelusian/kebodohan batin (moha).

Merupakan disebut satu alinea karma buruk ialah perbuatan yang disebutkan oleh tiga akar kejahatan atau tiga permulaan kejahatan.

Contoh: membunuh, mencuri, berbohong, mabuk-mabukan, dan sebagainya.

Sebelumnya perbedaan penelitian ini dengan penelitian yaitu pertama menggunakan penelitian teori kajian pustaka penelitian penulis menggunakan teori beda, dan anugerah kepada meditasi penelitian pertama menggunakan meditasi zikir. Meditasi ritual sembahyang umat Buddha yang dilaksanakan Vihara Buddha Sakyamuni, meditasi dengan zikir/doa ritual umat Buddha menurut Al-Ghazali yang memakai tiga lazim dalam meditasi yaitu teknik kontemplasi, teknik abstraksi, dan teknik konsentrasi.

Kedua penulis menggunakan buku menurut Huston smith Agama-agama manusia tahun 1985, kesimpulan penelitian ini dengan teori isi penelitian berdasarkan menggunakan tema meditasi ritual sembahyang umat Buddha yang dilaksanakan Vihara Buddha sakyamuni, penelitian teori ini lebih menggunakan tema yang mengajarkan umat Buddha tidak mengenal otoritas dalam serangannya terhadap otoritas itu bersifat ganda.

Ketiga penulis menggunakan artikel menurut Stab Bodhi Dharma, kesimpulan ini berdasarkan penelitian dengan penelitian menurut teori artikel, berdasarkan menggunakan ambil tema meditasi ritual sembahyang umat Buddha di Vihara Buddha Sakyamuni, teori ini menerangkan manfaat meditasi ajaran Buddha merupaka buat memahami realitas sejati, menghentikan penderitaan, dengan terdapat manfaat yang berhubungan yang sejahteraan hidup secara lahir dan batin.

Keempat penulis menggunakan artikel menurut Ajaran Dasar Agama Buddha, kesimpulan ini dengan penelitian ini dengan penelitian menurut ini berdasarkan menggunakan tema meditasi ritual sembahyang umat Buddha di Vihara Buddha Sakyamuni, teori ini menggunakan ambil tema perbuatan kesalahan umat Buddha ketika melakukan yang tidak baik maka umat Buddha mendapatkan karma, sudah mempunyai hukum peraturan dalam Agama Buddha sendiri.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pengaruh**

Merupakan pengaruh dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sebuah daya tarik seperti yang pada timbul dari sesuatu yang mengikutu watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Ada yang berpendapat pengaruh menurut Albert R. Roberts & Gilbert adalah wajah kekuasaan untuk diperoleh oleh manusia saat tidak mempunyai kewenangan untuk mengambil keputusan. Pengaruh melakukan dengan mudah untuk sesaat dipahami dengan telah diterapkan dalam kehidupan masing-masing.<sup>5</sup>

Pengaruh yaitu yang timbul pada khalayak sebagai akibat dari pesan komunikasi, dengan suatu mendalam pada mampu membuat mereka melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Hal terjadi disebut pengaruh adalah daya yang ada timbul pada sesuatu dari orang atau alat benda yang ikut berfikir dalam watak, kepercayaan atau sesuatu perbuatan seseorang.<sup>6</sup> Pengaruh ini disebut dalam keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat di antara terjadi dalam mempengaruhi dengan apa yang dilakukan untuk dipengaruhi. Namun hal ini dilakukan pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat

---

<sup>5</sup>Dilihatya Informasi Online, “*Pengertian pengaruh menurut para ahli*”. Jakarta, (2023).

<sup>6</sup>Suharno dan Retnoningsih, “*Kamus bahasa indonesia*”, (Semarang: Widya Karya, 2006).

membawa perubahan pada diri seseorang untuk menuju arah yang lebih positif. Bila terjadi pengaruh ini ialah pengaruh yang positif, maka seseorang akan berubah menjadi lebih baik dan berkembang yang memiliki visi misi jauh kedepan.

Pengaruh dalam pikiran ini sering terjadi untuk membuat ide watak manusia dalam kehidupan, supaya terjadi melakukan hal dengan ide muncul. Pikiran ini berpengaruh dalam pergaulan manusia melakukan kegiatan sehari-hari, dengan ini aktivitas seorang untuk dibentuk karya. Pengaruh dalam kehidupan ini bermakna untuk sehari-hari, oleh karena itu dilakukan terbaik dalam watak pikiran melakukan kehidupan aktivitas manusia. Merupakan pengaruh sangat baik dalam pikiran umat Buddha sendiri, maka tidak bisa membuat tidak baik dalam hal apapun. Agama Buddha ini sangat pengaruh arti karma, itu sangat berarti dalam umat Buddha. Supaya keberkahan umat Buddha melakukan kegiatan aktivitas mereka.

## 2. Meditasi

Meditasi ialah merupakan hal beraktivitas yang bertujuan untuk menenangkan tubuh dan pikiran. Ada pun berbagai macam alasan mengapa seseorang melakukan meditasi. Teknik yang digunakan berbagai macam. Namun, salah satu yang paling populer adalah meditasi mindfulness, supaya fokus meditasi adalah untuk melakukan bisa menjadi lebih sadar akan hal lebih baik dari sebelumnya atau sekitarnya.<sup>7</sup>

Meditasi merupakan hanya mengamati saja, menyadari kalau keinginan di muncul, keinginan ini keinginan itu, ingatan ini ingatan itu, mau seperti ini mau seperti itu. Tugas kita bermeditasi hanya menyadari saja tidak memadamkan, tidak mengempur, tidak menganalisis dari mana datangnya, tidak merentang-rentang apakah ini wahyu, apakah ini vision, tidak. Ketika hanya memerlukan menyadari, menyadari dengan pasif.

---

<sup>7</sup>Ven Ajahn Chan, *Meditation Samadhi Bhavana*, Yogyakarta: Vidyasena Production, 2006.

Tetapi sadarilah pikiran, perasaan, jasmani; jasmani, perasaan, pikiran.<sup>8</sup> Guru-guru meditasi sering menjelaskan, kemukjizatan itu bukannya dengan kebiasaan terbang, kemukjizatan itu bukannya kalau kita bias melihat makhluk-makhluk halus, kemukjizatan itu bukan pula pada saat ketika duduk bermeditasi mengalami aneh-aneh; tetapi kemukjizatan itu pada waktu ketika berjalan kita menyadari langkah kaki yang menempel di bumi ini; itulah kemukjizatan, kalau hal itu boleh disebut kemukjizatan.

Semadi atau meditasi adalah praktik yang melibatkan pelepasan pikiran dari semua hal yang menarik, membebani, maupun mencemaskan dalam hidup kita sehari-hari. Makna harfiah meditasi adalah kegiatan mengunyah-unyah atau membolak-balik dalam pikiran, memikirkan, merenungkan.<sup>9</sup> Meditasi adalah salah satu cara untuk beribadah dalam Agama Buddha. Umat Buddha seringkali terjadi mengabaikan meditasi dengan bermacam alasan.

Merupakan dalam tradisi Buddha meditasi ini memiliki asal kata Bhavana, kata ini dapat di artikan sebagai pembudayaan atau pengembangan mental. Pengembangan mental yang diajarkan dalam Agama Buddha terbagi dua bagian yaitu, konsentrasi (Samadhi/Samatha) pemusatan pikiran. Sedangkan pandangan terang (Vipassana) tercapai dalam pikiran tenang yang digunakan untuk merefleksikan realitas. Guru terbaik untuk meditasi adalah pengalaman. Tidak ada guru, seminar, atau buku-buku meditasi yang dapat mengajarkan secara pasti bagaimana seharusnya umat melakukan hidup bermeditasi. Meditasi ini aktivitas ritual umat Buddha melakukan dalam vihara depan panting sang tuhan, merupakan segala dilakukan memberi hadiah kecil sangat bermakna untuk umat Buddha tersendiri.

### 3. Peningkatan Nilai-nilai

---

<sup>8</sup>Sri Pannyavaro Mahathera Hudoyono Hupudio, *Vipassana Bhavana Meditasi Mengenal Diri*, Yogyakarta: Suwung, 2009.

<sup>9</sup>[id.wikipedia.org/wiki/Semadi](http://id.wikipedia.org/wiki/Semadi).

Merupakan nilai adalah bagian standar atau ukuran (norma) yang sering digunakan oleh manusia untuk mengukur segala sesuatu. Menurut kamus Bahasa Indonesia nilai-nilai ialah bersifat hal yang penting yang berguna untuk manusia, kemudian sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dalam hakikatnya. Namun hal ini dilakukan nilai etik yaitu nilai untuk manusia sebagai pribadi yang berutuh, misalkan seperti kejujuran yang berkaitan dalam akhlak benar atau salah yang dianut berbagi kelompok manusia.<sup>10</sup> Menurut scheler nilai suatu merupakan kualitas yang tidak tergantung pada benda, benda adalah sesuatu yang bersifat nilai ketidaktergantungan ini mencakup setiap bentuk empiris.

Menurut Amril Mansur tidak mudah untuk mendefinisikan tentang nilai namun bagian paling tidak pada tataran praxis, dengan disebut nilai sebagai sesuatu yang menarik, dicari, menyenangkan, atau diinginkan dengan suka dalam pengertian yang baik dan berkonotasi positif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa nilai merupakan sebuah ide atau konsep tentang sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang menjadi perhatiannya. Namun sebagai standar perilaku manusia tentunya nilai menurut seseorang untuk melakukannya.

Mengkaji sesuatu dengan meningkatkan bidang pendidikan pembelajaran manusia baik di lembaga pendidikan formal maupun organisasi industri menjadi focus perhatian dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Nilai adalah sebagai kata benda konkret sebagai nilai ini merupakan sebuah nilai atau nilai-nilai yang sering dipakai untuk merujuk kepada sesuatu yang bernilai, disebut seperti nilainya, nilai tersebut, atau sistem nilai.<sup>11</sup>

#### 4. Agama Buddha

---

<sup>10</sup>Tim Penulis, “*Pengertian meningkatkan nilai-nilai*”, dalam *jurnal Uin Suska Riau*, (2006).

<sup>11</sup>Septy Achyanadia, “*Peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM*”, dalam *jurnal Teknologi Pendidikan*, (2016).

Buddha merupakan sebuah Agama dan filsafat yang meliputi beragam tradisi kepercayaan dan praktik yang diajarkan oleh Buddha Sakyamuni. Selain dikenal sebagai Buddha Gautama, ia juga memiliki nama Bhagaya, Tathagata, Sugata, dan contoh lain. Sebelumnya Agama Buddha lahir masyarakat India telah mengenal berbagai aliran kepercayaan Agama, serta pandangan hidup. Salah satu yang paling banyak dianut saat itu ialah Agama Hindu, pada periode awal masyarakat India bercorakkan tradisi pertapaan dengan pertapa-pertapa yang indetik dengan berambut panjang.<sup>12</sup> Kemudian pada periode selanjutnya masyarakat India mengenal upacara-upacara keagamaan dan ritus korban yang diperkenalkan oleh Kaum Brahmana.

Hal terjadi sebelum mencapai pencerahan Sang Buddha adalah seorang pangeran bernama Siddhartha Gautama dari kerajaan Sakya. Beliau lahir di lumbini yaitu berlokasi di Nepal pada 563 sebelum Masehi, pada usia 29 tahun beliau menyadari adanya penderitaan dalam kehidupan meskipun hidup dalam kemewahan sehingga beliau memutuskan meninggalkan kehidupan duniawinya untuk mencari jalan menuju kebahagiaan sejati.

Agama Buddha ialah termasuk Agama bagian non Muslim Buddha mengajarkan suatu Agama yang tidak mempunyai upacara keagamaan. Hal ini merupakan perangkap dan siasat licik yang tidak ada maknanya bagi petugas yang keras dan praktis untuk mengedalikan diri sendiri dan untuk pembahasan Rohani. Kepercayaan Buddha ini disebut bermula dengan menggunakan kisah seorang yang telah sadar pulang berasal keadaan lingkungan, perasaan ngantuk, dan serta berasal keadaan mimpi mirip pencerahan seperti belum ada dilengkapi beliau bermula dengan menggunakan dikisah seorang yang belum terbangun dari tidurnya.

---

<sup>12</sup>Huston Smith, *Agama-agama manusia*, (Jakarta: Yayasan obor Indonesia, 1985).

## 5. Vihara Sakyamuni

Vihara adalah tempat ibadah Agama Buddha, kata vihara berasal dari bahasa pali (bahasa India Kuno) yang berarti tempat tinggal atau tempat untuk melakukan Puja Bhakti. Merupakan vihara sakyamuni ini ada melakukan setiap tahun menyambut perayaan waisak, namun melakukan meriah acara ketika dilakukan oleh umat Buddha. Hal ini ada persembahkan umat untuk hari raya waisak diawali dengan kebaktian berupa pembacaan kitab suci dan paretta doa dan dipimpin oleh Suhu Xue Hua (Nirmana Sasana), kemudian dilanjutkan dengan medesana atau ceramah keagamaan. Ceramah disebut dalam Agama Buddha ini disampaikan dari anggota Sangha asal Bandung, hal ini aslinya orang Tionghoa dari Aceh. Kemudian dilanjutkan dengan pemandian Buddha Rupang yang dikatakan untuk menyucikan diri proses puncak kegiatan penganut Buddha saat merayakan hari raya waisak.

Umat ialah para penganut Pemeluk serta Pengikut sebuah kepercayaan. Buddha asal dari sebuah kata istilah Sanskerta, memiliki arti bangun, berdasarkan beliau ini bangun untuk mengetahui. Menggunakan demikian istilah Buddha berarti beliau yang mengetahui atau beliau yang bangun, disaat seluruh global tertidur lelap sembari terbuai mimpi pada umumnya dikenal menjadi kehidupan disadari. Kepercayaan Buddha bermula menggunakan kisah seseorang yang telah sadar kembali berasal keadaan lingkungan, perasaan ngantuk, serta dari keadaan mimpi mirip pencerahan biasa pada belum di lengkapi.<sup>13</sup> Adapun bagi peneliti ialah merupakan Buddha dalam pembahasan skripsi ini adalah Sebuah Agama dan filsafat yang meliputi beragam tradisi kepercayaan, serta praktik yang dibagi besar dengan Siddharta Gautama yang berisikan pada ajaran yang harus dilaksanakan oleh pengikut.

---

<sup>13</sup>Djatiwijono, SH. Noeh, Ahmad, Zaini, *Monografi Kelembagaan Agama Di Indonesia*. Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Departemen Agama R I. Jakarta, 1982/1983.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Pada peneliti ini, penulis mengambil penelitian kualitatif dengan menekankan makna, penalaran, mendefinisikan situasi eksklusif (dalam konteks eksklusif), kemudian banyak lagi peneliti mengambil dalam hubungan kegiatan menggunakan judul ini. Penelitian kualitatif pula untuk memetingkan berproses pada akhirnya berhasil.<sup>1</sup> Sebab karena itu, urutan operasi bervariasi tergantung pada keadaan dan jumlah gejala yang diamati. Jenis peneliti bertujuan untuk mendapatkan segala objek dan peristiwa. Sebuah data didapatkan turun lapangan mencari kecocokannya menggunakan teori yang didapatkan dalam literatur. Penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian pada Vihara Buddha Sakyamuni Gampong Peunayong Kota Banda Aceh.

Jenis penelitian ini dapat dikumpulkan dalam beberapa cara, yaitu wawancara, adanya dokumentasi kegiatan, observasi, serta focus diskusi.<sup>2</sup> Merupakan dalam setiap poin-poin tersebut dijabarkan lagi secara rinci, hal ini secara membentuk poin-poin tersebut membuat peneliti harus memahami dalam menggunakan kalimat, hal ini mendapatkan informasi sebuah kata, serta fokus yang ingin dicari harus menggunakan metode wawancara. Namun peneliti ini akan menggambarkan keadaan pada Vihara Buddha Sakyamuni ketika kebhaktian melaksanakan ibadah. Penggunaan utama peneliti adalah untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena utama pada obyek yang di teliti, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam dan menemukan sesuatu yang unik. Langkah selanjutnya penelitian lapangan ini bertujuan untuk mengkonstruksi fenomena baru dan menemukan hipotesis ditunjukkan.

---

<sup>1</sup>Rukin, *Metedologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021).

<sup>2</sup>Fitriani Widiyani Roosinda, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021).

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian penelitian ini yaitu Gampong Peunayong Kec. Kuta Alam Kab. Banda Aceh. Kemudian alasannya penulis memilih lokasi tersebut untuk sebagai objek kajian disebabkan peneliti melakukan sebagai hubungan baik dengan narasumber, hal demikian mendapatkan tujuan untuk menggunakan segala obyek dan peristiwa. Sebuah data didapatkan turu lapangan mencari kecocokannya menggunakan teori yang mendapatkan dalam literatur.

## **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah yang berlandaskan pada filsafat positif, dengan disebut metode penelitian kualitatif yang pola pikirnya menggunakan metode kuantitatif (deduktif). Adapun metode dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan melakukan observasi, wawancara, serta studi pustaka. Penelitian ini menggunakan alat bantu seperti *hanphone* untuk merekan suara ketika wawancara berlangsung, memotret untuk mengambil gambar saat melakukan penelitian serta buku dan alat tulis untuk mencatat informasi dari narasumber. Metode penelitian ini berupa *naturalistic* yang prosesnya bersifat induktif, data yang diperoleh adalah data kualitatif yang masih perlu diberi interpretasi sehingga dapat dipahami maknanya. Dokumentasi peneliti menggunakan melalui turun lapangan ketika observasi kegiatan ditempat. Observasi menggunakan secara langsung dan wawancara ketika didapatkan turun lapangan melihat langsung titik lokasi dengan menwawancarain judul ini.<sup>3</sup>

## **D. Sumber Data**

Memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data lapangan dan kepustakaan yang

---

<sup>3</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017).

digunakan untuk memperoleh data teoritis dalam membahas.<sup>4</sup> Sebagai jenis datanya sebagai berikut:

a. Data Primer

Data yang langsung diperoleh dari informasi yang didapatkan oleh bapak yanto, pada saat turun lapangan peneliti langsung mewawancarai bapak yanto untuk mendapatkan data, hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi pada vihara Buddha sakyamuni Gampong peunayong Banda Aceh.

1.

b. Data Sekunder

Data yang didapatkan secara tidak langsung oleh pengarang buku Hadari Nawawi. Peneliti ini mengambil data dari informasi baik itu majalh, buku, jurnal, serta publikasi lainnya terkait dengan data sekunder.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi ialah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui dalam observasi. Data ini dikumpul serta dalam hal sering membantu berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan electron*) maupun yang sangat jauh (*benda ruang angkasa*) mendapatkan observasi yang jelas. Dalam observasi ini peneliti digunakan terlibat dengan kegiatan sehari-hari seorang yang sedang diamati atau yang menggunakan sebagai sumber data penelitian dalam wawancara untuk ditulis.<sup>5</sup>

2. Wawancara

Salah satu yaitu pengumpulan data yang di interview melalui wawancara, ketika kegiatan kumpulkan data menggunakan

---

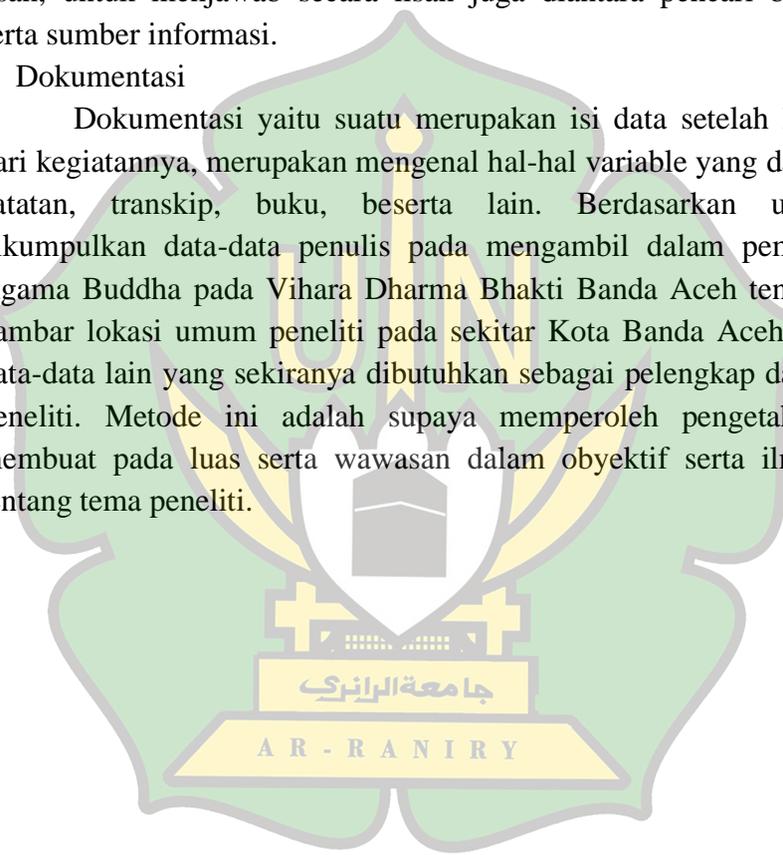
<sup>4</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017).

jalan ajukan sebuah pertanyaan secara eksklusif dalam bentuk wawancara (kumpulkan data) pada responden, serta jawaban-jawaban responden ditulis dan direkam menggunakan alat perekam (handphone). Berdasarkan memperoleh data serta berita yang dibutuhkan dalam berkaitan dengan peneliti. Metode ini merupakan indera pengumpulan berita menggunakan ajukan pertanyaan secara lisan, untuk menjawab secara lisan juga diantara pencari berita serta sumber informasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu merupakan isi data setelah hasil dari kegiatannya, merupakan mengenal hal-hal variable yang dalam catatan, transkrip, buku, beserta lain. Berdasarkan untuk dikumpulkan data-data penulis pada mengambil dalam pemuka Agama Buddha pada Vihara Dharma Bhakti Banda Aceh tentang gambar lokasi umum peneliti pada sekitar Kota Banda Aceh dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam peneliti. Metode ini adalah supaya memperoleh pengetahuan membuat pada luas serta wawasan dalam obyektif serta ilmiah tentang tema peneliti.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Perkembangan Buddha**

Agama Buddha bukan merupakan Agama baru bagi bangsa di Indonesia, tetapi merupakan Agama yang telah lama dikenal dan berkembang di Indonesia, menurut keterangan dari Fa Hsien, seorang bhiksu dari Tiongkok yang pernah berkunjung ke pulau Jawa dalam tahun 414 Masehi. Setelah kunjungan Bhiksu Fa Hsien, kemudian disusul oleh dengan kedatangan Bhiksu Gunawarman dari Kasmir yang masih berdarah bangsawan. Merupakan ketika pada tahun 421 Bhiksu Gunawarman telah mengajarkan Agama Buddha di pulau Jawa dan berhasil menterjemahkan pustaka dalam Agama Buddha dari aliran Dharmagupta dari Mulasarvastivadanikaya kedalam bahasa Sanskerta.

Merupakan kepada abad VII telah mendatangi seorang Bhiksu dari Tiongkok, bernama Bhiksu Huining kepada kerajaan Kalingga (Holing) yang sekarang di perkirakan dalam berada di sekitar daerah Salatiga.<sup>1</sup> Bhiksu Hui Ning telah belajar Agama Buddha kepada Bhiksu Indonesia yang bernama Bhiksu Ina Nabhadra. Dalam abad yang sama seorang Bhiksu dari Tiongkok bernama Bhiksu I - Tsing telah mengunjungi kerajaan Sriwijaya dengan berdiam untuk beberapa lama di sana untuk mendalami bahasa Sanskerta.

Merupakan sebelum mencapai dalam Pencerahan Sang Buddha adalah seorang pangeran yang bernama Siddhartha Gautama dari Kerajaan Sakya, beliau lahir di Lumbini pada berlokasi di Nepal pada 563 Sebelum Masehi. Merupakan pada usia 29 tahun Beliau menyadari adanya penderitaan dalam kehidupan meskipun hidup dalam kemewahan, sehingga Beliau memutuskan meninggalkan kehidupan duniawi-Nya untuk mencari jalan menuju kebahagiaan

---

<sup>1</sup>Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Departemen Agama RI Jakarta, *Monografi Kelembagaan Agama Di Indonesia*, 1981-1982.

sejati. Suatu di dapatkan setelah 6 tahun berjuang mempraktikkan berbagai cara penyangkalan diri secara keras yang berakhir dengan kegagalan, Beliau akhirnya menemukan “Jalan Tengah” untuk mengakhiri penderitaan dan mencapai Pencerahan menjadi seorang Buddha. Selama 45 tahun Beliau mengajarkan prinsip-prinsip “Jalan Tengah” yang juga disebut dengan Dharma atau Kebenaran, hingga akhirnya Beliau “mangkat” diusia 80 tahun. Bukan Sang Buddha bukanlah tuhan yang merupakan sosok pribadi pencipta dan penguasa alam semesta, Ia bukan dalam titisan tuhan. Dengan ini melakukan juga bukan seorang nabi yang diutus oleh tuhan.

Penerapan ajaran Buddha Dhamma, atau Buddha Gautama, kurang lebih 2500 tahun yang lalu dilakukan melalui tiga kebajikan. Tiga perilaku bajik yang tidak dapat dibebaskan secara individual adalah kemauan (dana), moralitas (sila), dan konsentrasi (Samadhi). Nasfu atau sarana besar adalah praktik bagi seseorang untuk melepaskan ketenkatan pada berbagai hal benda duniawi.<sup>2</sup> Ia dilatih untuk mampu berbagi makanan, pakaian, tempat tinggal maupun berbagai benda keduniawian lainnya. Pada tingkat selanjutnya, latihan kerelaan dilakukan dengan berbagi perhatian, kasih sayang maupun pengertian terhadap lingkungan. Pada tahap lanjutan ini, kerelaan yang tertinggi adalah ketika seseorang mampu merelakan keakuan yang ia miliki. Dengan segala hal mampu merelakan kebencian berubah menjadi kasih sayang. Merupakan hal ini merelakan permusuhan menjadi persahabatan. Suatu hal dengan ini mampu merelakan keinginan untuk diperhatikan menjadi pengabdian kepada masyarakat luas. Kemampuan tertinggi ini menjadi nyata dengan munculnya rasa kasih sayang terhadap semua makhluk.<sup>3</sup> Merupakan untuk selalu berharap agar semua makhluk selalu hidup bahagia, bebas dari penderitaan maupun kebencian.

---

<sup>2</sup>Semboyan Bodhigiri. “*Dasar-dasar Meditasi*”, Vihara Bodhigiri, 2018.

<sup>3</sup>M Ali Imron, *Sejarah Terlengkap Agama-agama Di Dunia*,(Yogyakarta: IRCiSoD, 2015).

Kerajaan Sriwijaya merupakan super peraturan politik di Asia Tenggara. Sriwijaya telah mengadakan Hu yang disegani dalam bunga perdagangan dan kebudayaan dengan Cina di Asia Timur atau dengan India Nalanda di Asia Selatan. Merupakan dengan kemakmuran dan kesejahteraan yang telah dicapai oleh kerajaan Sriwijaya telah mendorong lahirnya kebudayaan yang tinggi. Di Sriwijaya telah berdiri Universitas Agama Buddha yang terkenal sampai ke luar negeri. Banyak musafir Agama Buddha dari Tiongkok yang belajar Agama Buddha dan bahasa Sanskerta, sebelum meneruskan pelajarannya (studinya) ke India (Nalanda). Dari Universitas Nalanda, yaitu universitas yang terbesar yang ada di India pada masa itu, telah datang ke Indonesia, guru besarnya untuk mengajar di Universitas Agama Buddha Sriwijaya. Guru Besar Agama Buddha dari Universitas Agama Buddha Nalanda itu bernama Dharma khirti.<sup>4</sup>

Peranan kerajaan Sriwijaya sebagai negara besar, kemudian digantikan oleh kerajaan Majapahit yang terletak di sekitar Mojokerto (Jawa Timur) sekarang empat abad berikutnya. Kerajaan Majapahit yang bagian dalam tahun 1293 sampai tahun 1520 Masehi merupakan pertanda sejarah lain bagi bangsa Indonesia, di mana Agama Buddha dan Agama Hindu telah berhasil mengantarkan Bangsa Indonesia memasuki jaman keemasan yang jaya.

## **2. Sejarah Pembangunan Vihara Buddha Sakyamuni Banda Aceh**

Yayasan Buddha sakyamuni awalnya terbentuk pada tahun 1967, di mana pada saat itu semua kegiatan masih di Vihara maître. Berkat gagasan dari almarhum bapak Lie Khie Fat (pendiri Vihara Buddha Sakyamuni), maka pada tahun 1984 dimulai pembangunan

---

<sup>4</sup>Smith, Eugene, Donald. *Agama dan Modernisasi Politik Suatu Kajian Analitis*, Jakarta: Rajawali, 1985.

Vihara Buddha Sakyamuni. Semua konstruksi dikerjakan secara Swadaya oleh umat Buddha Banda Aceh sendiri, yaitu dari Dharma Wanita, muda-mudi dan dukungan para senior turut bergabung membangun Vihara 3 lantai. Pada saat itu, baktisala (tempat ibadah) berada di lantai 2.

Pada tanggal 26 Desember 2004, terjadi bencana gempa dan tsunami yang memporak-porandakan sebagian wilayah Banda Aceh. Bencana ini juga mengakibatkan tiang pada lantai 2 Vihara Buddha sakyamuni patah sehingga bangunan menjadi miring. Kemudian Vihara dibongkar dan dirobohkan untuk dibangun Vihara yang baru. Pada tanggal 13 Desember<sup>5</sup> diresmikan bangunan Vihara Buddha Sakyamuni yang baru, pada saat itu dihadiri oleh Dirjen Bimas Buddha (*Pak Joko*), dari sangha dihadiri oleh Bhikkhu Jinadhammo Mahathera (*SAGIN*), Bhikkhu Sri Pannavaro Mahathera (*STI*) dan Bhikkhu Zong Kai Mahasthavira (*SMI*).

## **B. Pengaruh Meditasi dalam Peningkatan Nilai-nilai Agama dalam Agama Buddha**

### **1. Pengaruh Meditasi**

Merupakan bagi umat Buddha yang menganggap meditasi dalam sebagai salah satu cara untuk mendapatkan kebahagiaan. Menurut sejarah Agama Buddha meditasi ialah berawal dari usaha Sang Buddha Gautama untuk mencapai pencerahan (Nibbana) yang membutuhkan waktu dan usaha bertahun-tahun abad. Kemudian dari keyakinan tersebut, umat Buddha rajin melatih untuk diri sendiri melaksanakan bersedyasa untuk merealisasikan ajaran Sang Buddha.<sup>6</sup> Walaupun itu sebenarnya meditasi bukan menjadi suatu kewajiban atau ritual tertentu dalam Agama Buddha.

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Yanto (Ketua Vihara) pada tanggal 29 Oktober 2022.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Yanto (Ketua Vihara) pada tanggal 20 November 2022.

Berdasarkan suatu hal karena bisa didapatkan untuk mempraktekkan oleh semua orang tidak ada khususnya. Sang Buddha sendiri telah menemukan cara yang lebih lain dari pada yang telah diajarkan oleh seorang guru-guru spiritual. Pada sebelumnya yaitu dikenal oleh dengan sebutan pandangan terang, Buddha Gautama lebih untuk mengutamakan kesadaran yang ada, seperti baik di luar maupun di dalam. Namun ketika di dalam perkembangan Agama Buddha dibagi menjadi dua sekte, yaitu Theravada dan Mahayana, kemudian Mahayana terjadi sudah mengalami banyak pemekaran. Sedangkan Theravada masih menggunakan kepada ajaran asli Sang Buddha.

Merupakan hal dengan mempelajari Aliran Theravada maka harus mengetahui ajaran asli Agama Buddha, terutama tentang pada meditasi. Teknik meditasi ialah yang ditemukan oleh Sang Buddha Gautama lebih dikenal dengan disebut Jalan Arya Berunsur Delapan, pada Jalan Tengah yang menuju kebebasan (Nibbana).<sup>7</sup> Setelah sejauh ini, pada di zaman modern yang banyak menghadapi bebrbagai fenomena kehidupan. Semakin meditasi ini menjadi populer dan mulai banyak orang digemari suka.

Kepada mereka seakan-akan haus dengan ketenangan jiwa, dengan cara praktis yaitu meditasi diyakini dibuat dapat memberikan ketenangan batin beserta kebahagiaan hidup selamanya. Suatu sehingga banyak dibuka kegiatan meditasi untuk umum. Ritual meditasi terpengaruh sangat baik asalkan umat Buddha melakukan terbaik dengan Sang pencipta. Beribadah sehari-hari umat Buddha hal membuat kebaikan dengan dikurangi kejahatan, oleh sebab ini dalam Agama Buddha ada disebut karma bagi melakukan kejahatan meditasi.

#### a. Pengaruh Kesehatan

Merupakan kesehatan disebut arti kebahagiaan sudah setiap manusia harus merasakan dalam kehidupan. Menurut Anjani dkk

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Yanto (Ketua Vihara) pada tanggal 20 November 2022.

program keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu sistem program yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja dalam lingkungan kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja serta tindakan antisipasi bila terjadi hal demikian.

Kesehatan adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya, serta manusia pada umumnya hasil karya dengan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur.<sup>8</sup> Kesehatan ini disebut termasuk dengan mental adalah ketika batin manusia berada dalam keadaan tenang dan tenteram, sehingga memungkinkan untuk menikmati kehidupan sehari-hari dan menghargai orang lain disekitar.

Kesehatan mental sangat bermakna dalam sehari-hari manusia, namun orang yang kesehatan mentalnya terganggu akan mengalami gangguan suasana hati, kemampuan berfikir, serta kendali emosi pada akhirnya bisa mengarah pada perilaku buruk. Penyakit mental dikatakan penyebab masalah dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dapat merusak interaksi atau hubungan dengan orang lain, namun mendapatkan menurun prestasi di sekolah atau produktivitas kerja.

#### b. Pengaruh Kejahatan

Merupakan hal dalam kejahatan ini tidak baik, terjadi karma umat Buddha melakukan kejahatan apapun itu terjadi dilakukan. Dengan membuat kebohongan umat Buddha ini untuk demi kebaikan terjadi buruk dalam kehidupan. Karena kebohongan ini dalam kata arti tidak sangat baik untuk dilakukan, sesuatu keburukan tertimpa dalam hari-harinya. Kebohongan hanya dapat ditutupi dengan kebohongan yang lain. Kemudian pepatah menjelaskan betapa buruknya efek dari berbohong atau dusta.

---

<sup>8</sup>Muhammad Fahad Firdaus, “Pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja”, dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*, (2021).

Sekali manusia berbohong hanya dapat ditutupi dengan kebohongan-kebohongan selanjutnya. Sesuatu dalam gerak-gerik kebohongan akan semakin panjang bila tidak dapat diputus dengan kesadaran. Kebohongan umat lakukan mulai hal-hal kecil hingga besar mendapatkan keburukan berbentuk dengan perbuatan untuk berbohong.

Walaupun seringkali kebohongan yang kecil atau sederhana tidak berakibat fatal bagi pihak yang dibohongi, tetapi memiliki bahaya yang amat serius bagi pihak yang suka berbohong, yaitu pembentukan karakter pembohong. Karakter pembohong dapat terpupuk dari kebohongan-kebohongan harian yang diketahui gerakan sepele dan tingkat sederhana.<sup>9</sup> Maka dalam ini tidak boleh membuat keburukan hal apapun mau dalam kebohongan melakukan itu dalam kehidupan. Karena Agama Buddha ini ketika umat Buddha melakukan kesalahan atau kebohongan ada karma yang terkenak di mereka. Karma ini berguna dalam kehidupan umat Buddha ada bagian tersebut.

### c. Pengaruh Kerja/Usaha

Merupakan dalam dunia usaha ini adalah sebuah perusahaan semakin terikat pada hubungan bisnis dengan para retailernya. Namun hal ini penting berguna untuk perusahaan memiliki hubungan erat dengan rental untuk dapat nertaham dalam kompetisi dengan perusahaan lain.

Aspek yang mempengaruhi kinerja lainnya adalah lingkungan kerja, lingkungan kerja merupakan salah satu penentu dalam peningkatan kinerja kerja pegawai yang berdampak pada kinerja organisasi tersebut. Aspek kedua yang perlu dibahas adalah lingkungan kerja, lingkungan kerja adalah merupakan sesuatu yang ada disekita para pekerja dan mendapatkan makna dirinya dalam melaksanakan kebersihan. Namuun hubungan antara pegawai, pimpinan, tingkat kebisnisnan atau sebagainya. Kinerja ini sering

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Yanto (Ketua VIhara) pada tanggal 10 April 2023.

disebut sebagai pencapaian tugas sendiri berasal dari pemikiran aktivitas yang dibutuhkan oleh pekerja. Kinerja merupakan perilaku dan tindakan yang relevan dengan tujuan organisasi, namun dalam hal kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang tercapai.

## 2. Meditasi

Meditasi ialah jalan membuat menuju ketenangan batin dalam kehidupan penganut Buddha.<sup>10</sup> Merupakan meditasi ini ritual Agama Buddha membuat pikiran menjadi tenang dan baik. Bentuk dari pelaksanaan dalam meditasi Agama Buddha Theravada, dan yang paling terpenting dari bagian penelitian adalah gunakan mengetahui kondisi psikologis penganut Agama Buddha Theravada yang telah melakukan meditasi secara rutin dan benar.

Buddha merupakan hal ajaran yang di dalamnya banyak mengandung cara kehidupan terutama tentang moralitas. Meditasi yang merupakan salah satu ajaran Agama Buddha ialah sebagai jalan menuju pencapaian akhir guna melepas penderitaan, dan meditasi ini memiliki banyak manfaat bagi kehidupan umat Buddhis itu sendiri. Karena meditasi ini memberikan ketenangan bagi yang melakukannya. Meditasi untuk memerlukan persiapan seperti, menjalankan disiplin moral dan juga pengendalian diri, agar dalam pelaksanaan meditasi ini pada seseorang itu akan mampu memusatkan diri.<sup>11</sup>

Merupakan dalam hal bentuk pelaksanaan meditasi ini ada yang dilakukan secara duduk, berbaring, berdiri, dan berjalan. Meditasi umat Buddha Theravada menjadi sebuah hal yang harus dilakukan agar mencapai kepada Nibbana. Bagi penganut yang secara rutin suatu melakukan meditasi akan menjadikan dirinya

---

<sup>10</sup>Donald Eugene Smith, *Agama Di Tengah Sekularisasi Politik*, Jakarta: Nurcholish Madjid, 1985.

<sup>11</sup>Susanti Adikusuma, “Analisis pengaruh kualitas hunungan bisnis antara tenaga penjualan dan retailer terhadap efektifitas penjualan”, dalam *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, (2003).

tenang, mampu menghadapi masalah dengan pikiran dingin. Dan yang terpenting dari meditasi juga dapat membuat seseorang menjadi tenang dengan membersihkan pikiran yang kotor dari dalam batin, yang mana pikiran kotor itu tidak baik membuat itu cenderung pada hal negatif.

Merupakan dalam mampu melakukan ditempatkan posisi pada kehidupan saat ini, tidak terjadi terjebak pada masa lalu dan tidak berekspektasi pada masa depan yang belum terjadi. Selain itu, meditasi ini tidak hanya menjadi sebuah kegiatan keagamaan saja tetapi meditasi juga menjadi sebuah alat penyembuhan di berbagai penyakit. Terjadi yang sangat banyak bisa dilakukan oleh umat non Buddha, karena mereka memiliki untuk kepercayaan dengan menggunakan meditasi ini dan dengan menggunakan obyek yang sudah dipilih ini dalam pikiran akan terpusatkan dan pikiran tidak akan menjadi liar. Bagian dalam seperti ini lalu menjadikan untuk ketenangan batin jiwa.

Sebagaimana Buddha mencapai pencerahan melalui meditasi maka meditasi juga penting bagi semua umat Buddha baik yang ditahbiskan maupun umat awam. Ritual meditasi ini dilakukan secara terjadwal oleh pihak, dengan waktu beribadah umat Buddha ini berpahala dalam mencari keberkahan dalam kehidupan seorang umat. Merupakan untuk terlatih diri umat menjadi lebih baik buat sebelumnya dan untuk masa kedepan akan datang.

#### a. Samatha

Dilakukan untuk menciptakan perkembangan pikiran dan ketenangan batin yang sejati. Biasanya pikiran berada dalam kondisi yang berubah-ubah karena adanya gangguan dari indra, keienginan-keinginan, atau refleksi. Meditasi jenis ini membebaskan pikiran dan mengarahkan ke fokus tertentu.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Yanto (Ketua Vihara) pada tanggal 15 Oktober 2022.

Berdasarkan dalam Kitab Visuddhimagga, hal keajaiban dalam penyatuan atau pemusatan pikiran akan dilaksanakan pada menggunakan 40 objek yang dikembangkan mental pada terjadi di sesuaikan dalam pikiran watak atau temperamen dari masing-masing umat Buddha lakukan satu berbeda dengan lainnya.

Merupakan bagian untuk memudahkan pemahaman atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari, berikut ini adalah penjelasan singkat mengenal meditasi dengan benda berdasarkan perhatikan proses menghirup dan menghembus nafas.<sup>13</sup> Merupakan dalam benda ini sangat populer di kalangan guru meditasi karena benda ini sangat sederhana, tidak memerlukan persiapan khusus dan selalu tersedia di dalam tubuh meditator. Menjadi praktis bermeditasi untuk waktu yang telah ditentukan sebelumnya, mengatakan 30 menit selalu berusaha membuat fokus pada proses pernafasan yang mengalir secara alami. Beliau tidak harus mengatur pernafasan. Beliau hanya mencoba merasakan saat nafas masuk dan keluar. Saat nafas masuk, beliau secara mental menyebutkan kata “masuk” dan saat nafas keluar, beliau juga menyebut kata “keluar”.

Merupakan dalam seterusnya selama meditasi. Apabila pikiran dirasakan memikirkan hal lain, maka segera pikiran dipusatkan kembali pada merasakan saat nafas masuk dan keluar. Pada tahap awal latihan meditasi ini, seseorang dianggap berhasil apabila selama meditasi, ketika mampu memusatkan pikiran secara cepat pada obyek pernafasan. Merupakan ketika mampu dilakukan mempertahankan pikiran terpusat pada obyek meditasi untuk waktu yang relatif cukup lama. Saat ini akan terjadi jika mencapai tahap konsentrasi *Samatha Bhavana* seperti ini.

## b) Vipassana

---

<sup>13</sup>Sri Pannyavaro Mahathera Hudoyo Hupudio, *Vipassana Bhavana Meditasi Mengenal Diri*, (Suwung Yogyakarta: 2009).

Dilakukan untuk memberikan pemahaman mendalam akan kebenaran terhadap hal-hal yang dapat berubah-ubah (anicca), penderitaan (dukha), dan ketidak abadian jiwa (anatman).<sup>14</sup>

Vipassana lebih tinggi tingkatannya dari pada samatha karena Vipassana merupakan meditasi Buddha yang sangat istimewa dan menghasilkan jenis pemahaman yang membawa umat Buddha kepada pencerahan. Vipassana membentuk dasar pengajaran dari seluruh ini meditasi Theravada.

Ketika Agama Buddha aliran Theravada (Pandangan Orang-orang Tua) didasarkan atas manuskrip-manuskrip berbahasa pali dan diyakini lebih dekat dengan ajaran-ajaran Buddha yang asli. Aliran Theravada dianut umat Buddha di Sri Langka, Birma, Thailand, Laos dan Kamboja.

Agama Buddha Theravada ialah Agama yang paling tidak otoriter di antara empat Agama besar yang dibicarakan di sini. Otoritas dogmatisnya bernilai rendah. Ajaran Agama Buddha tidak bersifat majemuk dan juga tidak bersifat relatif seperti halnya dalam Agama Hindu, tetapi ia juga tidak memiliki ajaran tentang kebenaran mutlak sebagaimana dalam Agama-agama Katolik dan Islam. Buddha sendiri menganut agnotisisme dalam berbagai masalah penting di bidang metafisika dan dengan seandainya menjelaskan ajaran-ajarannya atas dasar pengalaman pribadi, sambil mengajak para pengikutnya untuk tidak mengikuti ajaran-ajaran tersebut bukan atas otoritasnya. Otoritas terarah dari Agama Buddha tidak begitu besar. Namun hal ciri khas ini secara tajam membedakan Agama Buddha dengan tiga Agama besar lainnya.

Pelembagaan otoritas dalam Agama Buddha juga tidak berarti sama sekali.<sup>15</sup> Walaupun kami telah menekankan bahwa Agama Buddha merupakan sistem Vihara, dan bahwa organisasi keagamaan yang berwujud Sangha selama beberapa kurun waktu

---

<sup>14</sup>Sri Pannyavaro Mahathera Hudoyo Hupudio, *Vipassana Bhavana Meditasi Mengenal Diri*, (Suwung Yogyakarta: 2009).

<sup>15</sup>Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985.

tertentu telah berkembang dengan pesat. Namun kelompok kepemimpinan keagamaan tersebut belum pernah berfungsi sebagai pengatur tingkah laku orang-orang awam.

Sang Buddha ajarkan, bahwa dengan meditasi Vipassana yakni mengamati secara pasif setiap gerakan jasmani dan batin (pikiran, perasaan, emosi, keinginan, harapan, keputusan, kesenangan, penderitaan, dan sebagainya). Manusia ini bisa mendapatkan yang diperoleh pencerahan ada nada hakikat sesungguhnya dari kehidupan/eksistensi yang tidak kekal dan tidak memuaskan ini dengan tercapainya pencerahan itu, manusia terbebas dari kelekatan pada jasmani dan batinnya ini, dengan demikian terbebas dari penderitaan (Dukkha).

Merupakan dengan tujuan meditasi Vipassana ialah merupakan hal dikatakan untuk melenyapkan keserakahan (lobha), kebencian (dosa), dan kegelapan batin (moha), sehingga tercapai pembebasan dari kelekatan pada jasmani dan batin. Pembebasan itu disebut “Nibbana/Nirwana”, dengan demikian tujuan Vipassana “tradisonal” bersumber dari doktrin Agama Buddha. Tujuan meditasi Vipassana ini dipahami akan tercapai pada suatu saat di masa depan.

### c) Nibbana

Nibbana ialah hal merupakan pencapaian dalam terakhir dari pada semuan pengikut ajaran agama Buddha yang di gambarkan sebagai kesempurnaan dan kebahagiaan tertinggi. Nibbana ini sutau dilakukan pada yang lebih dalam di mengerti mengenai arti kata Nibbana, yang terdapat Ayat-ayat dituliskan kepada kisah Gautama ini.<sup>16</sup> Beliau ini pangeran Siddhartha berpulang tiba ke istana, kemudian kembalinya dari hutan ketika malam tiba sesaat itu setelah pangeran Siddhartha mencapai suatu meraih penerangan tertinggi. Inilah kisa Gautama berseru:

“Nibbuta nuna sa mata, nibbuto nuna so pita,”

---

<sup>16</sup>Lily De Silva, *Nibbana Sebagai Suatu Pengalaman Hidup*, Yogyakarta: Kamadhis UGM, 2008.

“Nibbuta nuna sa nari, yassayam idiso pati.”

Realisasi Nibbana ini ialah pencapaian kebahagiaan bukan termasuk satu-satunya hal yang bisa ditemukan, seperti kedamaian dan ketenangan.<sup>17</sup> Nibbana menjelaskan sebagai kebahagiaan yang tertinggi, bagian tingkat kebahagiaan yang tertinggi pengalaman dalam kebahagiaan jasmani. Namun didalam hal yang tidak dapat dirasakan untuk waktu yang terbatas, mendapatkan alami bahkan sebelum Nibbana dicapai melalui jhana atau pandangan terang meditasi.

Menurut pengalaman arahat, pada Sutta Nipata dinyatakan bahwa dengan melenyapkan semua perasaan/sensasi seorang biksu akan hidup tanpa hasrat dan damai. Suatu ketika Sariputta ditanya mengenai kebahagiaan apa yang dirasakan ketika tidak ada perasaan/sensasi. Merupakan ketika menjelaskan bahwa tidak hadirnya perasaan/sensasi itu sendiri merupakan kebahagiaan. Hal ini bagi umat Buddha kebahagiaan tidak mendatangi dengan perasaan, bisa di dapatkan kebahagiaan memiliki lingkungan positif dan bisa membuat orang sekitar tersenyum tertawa itu namanya kesenangan atau kebahagiaan yang di rasakan.

#### d) Nirwana

Kata bahasa nirwana secara etimologis berarti kata tersebut “meletus” atau “padam”. Bukan berarti sebagai kata sifat, tetapi dilain kata benar-benar di ibaratkan api yang padam. Kemudian gambaran ini telah tersebar anggapan bahwa pemadaman yang di ajarkan agama Buddha ini betul-betul bersifat menyeluruh, sebagai suatu pemusnahan total. Jika itu benar maka memang seperti ini hal terjadinya, yaitu jika terjadi total memang merupakan tujuan tertinggi yang ditunjukkan Agama Buddha bagi manusia, tetapi memang bahwa Agama Buddha ini menolak kehidupan dan bersifat pesimitis.

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Yanto (Ketua Vihara) pada tanggal 10 Oktober 2022.

Nirwana ini memang merupakan tujuan sangat tertinggi dari jiwa manusia dan artinya memang pemadaman. Namun kita harus mengetahui persis apa yang di padamkan. Yang dipadamkan ialah garis batas diri kita berhingga ini. Secara meгатif, nirwana berarti suatu keadaan dimana berkas keinginan pribadi telah lenyap keseluruhnya dan segala hal yang dibatasi kehidupan yang tanpa ada batas ini telah punah. Secara positif, Nirwana mendapatkan yang dikatakan bahwa Nirwana ini merupakan hal kehidupan yang tanpa tidak ada batas untuk diri sendiri.

### **C. Bagian Meditasi dalam Agama Buddha**

#### **a) Puja Bhakti**

Pada tempat nya sembahyang sehari-hari dalam Agama Buddha. Agama Buddha ada waktu untuk sembahyang kepada tuhan nya, yang dikatakan waktu sembahyang ada dihari jumat dan minggu. Dihari jumat waktu sembahyang untuk dewasa, di hari minggu untuk Anak-anak.<sup>18</sup>

Aspek lain yang dipandang penting dari kerangka dasar Agama Buddha adalah aspek Bhakti, yaitu berupa pelaksanaan kebhaktian dan Upacara-upacara keagamaan. Pelaksanaan aspek ini dalam lingkungan Agama Buddha terlihat agak bervariasi. Hal ini dimungkinkan terutama karena terpecahnya Agama tersebut ke dalam beberapa sekte. Hal ini melakukan sudah kewajiban umat Buddha untuk semuanya berbeda sistem untu anak-anak dibawah umur.

Berikut akan diuraikan secara umum tata laksanakan acara kebhaktian dan Upacara-upacara keagamaan Agama Buddha di Indonesia, dengan mengesampingkan sama sekali berbagai perbedaan yang ada antara sekte-sekte itu. Pelaksanaan ajaran tentang Bhakti di dalam ajaran Agama Buddha dibagi kepada dua bahagian, yaitu:

#### **1. Kebaktian Umum**

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Yanto (Ketua Vihara) pada tanggal 12 Oktober 2022.

Kebaktian umum dilaksanakan setiap hari minggu, pada waktu sore hari. Acara ini dapat dihadiri *Bhikkhu* dan bisa pula tanpa kehadiran *Bhikkhu*.<sup>19</sup>

Pada acara yang tidak dihadiri *Bhikkhu*, tata laksanaanya adalah sebagai berikut: Pertama-tama pemimpin kebaktian meminta jamaah untuk mempersiapkan diri dalam rangka pelaksanaan kebaktian dengan sikap Anjali. Lalu para hadirin duduk bertumpu lutut dan bersikap Anjali, sementara pemimpin kebaktian menyalakan *lilin* dan *tiga* batang *hio*. Setelah memuja sejenak, ia menancapkan ketiga dupa itu satu persatu di tempat pedupaan. Kemudian setelah mengtiupkan lilin umat Buddha disuruh duduk kembali, setelah ini umat Buddha disuruh berdiri keliling shaf barisan duduk yang dinamakan meditasi untuk penutup akhiri beribadah umatnya. Dengan salam akhir ketika ritual meditasi umat Buddha bersujud atau berdoa kepada Sang tuhan dengan memberi hadiah kecil.

### **Puja Bakhti Umum Vihara Buddha Sakyamuni**



Setelah itu pemimpin kebaktian meminta hadirin untuk membaca *Namakara Gatha* sebagai pujaan kepada Tri Ratna, Yaitu: Arahang Sammasambuddha Bhagava Buddhang Bhagavantang Abhivadedmi (Diseling dengan pembacaan namaskara) Svaakhato Bhagavata dhamma Dhammang namassami

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Panji (Pembimas Buddha Ketut) pada tanggal 30 November 2022.

(diselingi dengan membaca namaskara) Supatipanno Bhagavato savako sangko Sanghang namani.<sup>20</sup>

## 2. Kebaktian pendidikan

Kebaktian ini dilaksanakan pada saat memulai dan mengakhiri pendidikan Agama Buddha. Kebaktian pembukaan pendidikan, dilakukan dengan tata cara laksana nya: para siswa duduk dengan tenang dan tertib menunggu kehadiran guru. Pada waktu guru memasuki ruangan, ketua kelas memberi aba-aba: siap, yang diikuti dengan berdiri tegap oleh sama siswa-siswa. Ketua kelas kemudian mengatakan: Anjali, dan disambut oleh semua siswa dengan ucapan: “*Namo Buddhaya*”.

Setelah ini anak-anak sudah siap beribadah meditasi mereka masuk kelas masing-masing bagian yang dari kecil hingga remaja, dan dari umur TK hingga SMA dan ada juga umur yang sedang kuliah. Ketika sudah memasuki kelas masuklah guru untuk mengajarkan mereka di dalam kelas. Gurunya tidak harus yang sudah penjabat seperti PNS, dan gurunya juga bisa umur remaja yang belum bekerja diluar kegiatan sendiri.

Merupakan sebab vihara ini mereka sangat ikhlas mengajarkan anak-anak belajar tidak pake biaya sedikit pun. Karena anak-anak yang sudah di ajarkan dari kecil hingga dewasa akan kembali mengajarkan dibawah adek-adek masih sekolah seperti dari TK hingga SMA.<sup>21</sup> Hal ini terjadi sehingga merajak dewasa mereka akan mengajarkan yang dibawah adek-adek nya sampai mereka bisa melakukan kegiatan apapun itu amu di vihara atau diluar vihara. Karena anak-anak ini tidak hanya belajar bermacam bisa lakuin di vihara dengan karya dan kreatif sendiri, vihara ini macam buat kegiatan untuk anak-anak tidak buat anak remaja atau dewasa.

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Panji (Pembimas Buddha Ketut) pada tanggal 29 November 2022.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Sahara (relawan di Vihara) pada tanggal 15 September 2022.

## Puja Bakhti Anak-anak Vihara Buddha Sakyamuni



Kemudian istimewa di Vihara Buddha Sakyamuni menyediakan fasilitas buat siswa belajar bersama guru. Setelah itu, guru agama mengajak semua siswa mengawali pendidikan agama dengan pembacaan Namaskara Gatha, dan selesai pembacaan paritta tersebut, guru Agama mengucapkan:

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa Sang Tathang yang menjadi sumber kebijaksanaan. Berkat pancaran kebijaksanaanmu, semoga kami selalu bijaksana dalam pikiran, ucapan atau perbuatan serta dapat melaksanakan tugas hari ini dengan baik dan berhasil.<sup>22</sup> Merupakan dalam sinar Dharma ini selalu menuntun kami dari kegelapan serta cahaya terang-menerang.

Selesai pembacaan ini, para siswa menjawab serentak dengan ucapan: Sadhu! Sadhu! Sadhu!

Kebaktian penutupan pendidikan, dilakukan dengan tata laksana sebagai berikut: Setelah selesai pemberian pendidikan Agama, ketua kelas mengucapkan kata "Siap". Para siswa, semua berdiri tegap. Selanjutnya ketua kelas berkata "Anjali", lalu guru Agama dan semua siswa mengucapkan "Namo Buddhaya".

Seterusnya untuk mengakhiri pendidikan pada hari itu, guru bersama siswa menyanyikan gita namaskara. Dan setiap siswa-siswi ini ada kelas masing-masing masuk pelajaran setelah kebaktian. Siswa-siswi ini sembahyang (ritual) dulu sebelum

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Sahara (Relawan Vihara) pada tanggal 16 September 2022.

masuk pada kelas peajaran. Setelah itu siswa baru belajar ketika masuk guru ke kelas, dan dalam Vihara siswa-siswi ini ada perpustakaan untuk membaca, menari, bernyanyi, dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

### **Puja Bakti Umum Perayaan Hari Kathina**



#### **b) Upacara Agama Buddha**

Disamping acara kebaktian umum dan pendidikan sebagaimana telah di uraikan di atas, aspek bhakti(ritual) juga dilakukan dalam bentuk Upacara-upacara tertentu sebagai pada hari-hari tersebut yaitu hari suci Waisak, hari suci Asadha, hari suci Kathina, hari suci Manggapuja, perkawinan, Kematin dan lain lain.<sup>24</sup>

#### **1. Hari Suci Waisak**

Upacara hari suci Waisak dilakukan dengan tata laksanakan sebagai berikut: Pertama-tama pemimpin upacara (Pandita Loka Palasraya) mengajak hadirin untuk memulai upacara dalam rangka hari suci waisak dengan sikap “Anjali”.<sup>25</sup> Selanjutnya hadirin diajak menyambut prosesi keagamaan dengan menyanyikan *Catta Manakava Vimana Gatha*. Setelah itu, pemimpin upacara mengajak hadirin untuk bersama-sama membaca *namaskara gatha* dan *paritta puja*.

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Yanto (Ketua Vihara) pada tanggal 29 September 2022.

<sup>24</sup>Soufyan Ibrahim, *Pengantar Buddhisme*, Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, 2015.

<sup>25</sup>Wawancara dengan Panji (Pembimas Buddha Ketut) pada tanggal 15 November 2022.

Setelah pembacaan kedua paritta nya, dilanjutkan dengan *persembahan lilin*. Petugas yang membawa lilin berdiri, setelah memuja sejenak, ketika menyerahkan lilin tersebut kepada pembantu Pandita (Pembantu Pemimpin Upacara) untuk diletakkan di altar, sementara pemimpin upacara membaca arti Paritta persembahan lilin nya. Dengan cahaya memancar terang yang menerangi kabut kegelapan ini. Kami memuja dan bersujud di depan kepada Yang Maha Sempurna, yang telah bebas dari ketidaktahuan. Merupakan untuk Pembawa lilin, setelah ber-anjali, kembali ke tempat semula.<sup>26</sup>

Seterusnya setelah persembahan lilin, dilanjutkan dengan persembahan air. (tata caranya sama dengan persembahan lilin). Selagi persembahan berlangsung, pemimpin upacara membaca arti paritta, persembahan air, yaitu:

Wahai Sang Bhagava, insan yang berbahagia. Terimalah persembahan air ini, sebagai persembahan bakti kami kepada Yang maha mulia. Semoga Yang Maha Suci mengasihi kami.

## 2. Hari Suci Asadha

Kebaktian pada upacara hari suci Asadha dilaksanakan dengan melakukan tata cara, yaitu pertama-tama pemimpin upacara mengajak hadirin untuk memulai kebaktian dengan sikap “Anjali”.<sup>27</sup> Setelah itu ketika menyalakan lilin dan tiga batang hio, hal ini memujab sejenak lalu menancapkan satu persatu dupa tersebut di atas pedupaan.

Kemudian, pemimpin upacara mengajak hadirin untuk berturut-turut membacakan paritta *Namaskara Gatha*, *Puja* (sambil mempersembahkan sesajian di altar), *Buddhanussati*, *Dhammanussati*, *Sanghanussati*, *Saccariya Gotha*, dan *Karaniyametta Sutta*.

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Panji (Pembinas Buddha Ketut) pada tanggal 17 November 2022.

<sup>27</sup>Soufyan Ibrahim, *Pengantar Buddhisme*, (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, 2015).

Akhirnya selesai membaca paritta-paritta termaksud, pemimpin upacara mengajak hadirin untuk melakukan meditasi asadha dengan maksud dalam untuk membesihkan hati dan pikiran, yang dengan itu diharapkan dapat di terima gaya kesucian dan berkah dari upacara suci Asadha, dan selanjutnya setelah meditasi berlangsung sekitar lima menit, pemimpin upacara membacakan do'a, yaitu:

Namo Sanghyang Adi Budahaya

Namo Tassa bhgavato arahato samma sambuddhassa.

### 3. Hari Suci Kathina

Kebaktian pada hari suci kathina dilaksanakan dengan tata cara nya, pertama-tama pemimpin upacara masuk mengajak hadirin untuk memulai kebaktian hari suci Kathina, melakukan dalam sikap "Anjali".<sup>28</sup> Lalu ketika menyalakan lilin dan tiga batang hio, setelah memuja sejenak, sehingga duduk di depan altar (menghadap ke altar).

Kebaktian hari suci Kathina dilaksanakkan setahun sekali hanya di bulan Oktober sampai November saja. Kemudian pemimpin upacara ngajak hadirin untuk lanjut membaca paritta: Namaskara Gatha, Vandana, hal ini merupakan meminta Tuntunan Tisarana, Pancasila atau Bimbingan Dhamma kepada Bhante. Selanjutnya dengan bersama-sama membaca paritta puja, Buddhanussati, Dhammanussati, Sanghanussati, Karaniya MettaSutta dan Ettavata.

Akhir selesai bagian membaca paritta termaksud, pemimpin upacara mengajak hadirin untuk melaksanakan meditasi *kathina*, dengan maksud membersihkan hati dan pikiran, sehingga dapat menerima gaya-gaya dan berkah dari upacara suci Kathina.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Sahara (Relawan Vihara) pada tanggal 10 September 2022.

<sup>29</sup>Wawancara dengan Sahara (Relawan Vihara) pada tanggal 12 September 2022.

Meditasi dimulai dengan membunyikan lonceng kebaktian, atau setelah berlangsung sekitar lima menit. Merupakan dengan membentuk pemimpin upacara membacakan do'a, yaitu: Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa Sammabuddha yangmaha bijaksana, atau dalam yang Maha suci, dengan hal ini yang telah mencapai kesempurnaan. Merupakan untuk kepada upacara Kahtina ini kami mempersembahkan dana ke hadapan Sangha, atau berdoa semoga dengan persembahan dana ini Dhamma akan berkembang dengan baik dikawasan bumi Indonesia tercinta.

#### 4. Hari Raya Manggapuja

Manggapuja adalah hari raya dalam rangka peringatan peristiwa berkumpulnya empat factor (caturangga sannipata) pada hari tersebut, yaitu:

- a. Purnama Siddhi di bulan magha
- b. Berkumpulnya 1250 orang Bhikku di Raja Gaha tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.
- c. Bahwa kesemua mereka adalah para arahat yang memiliki enam kekuatan (abhinna)
- d. Semua disebut untuk ditasbihkan dengan memakai ucapan Ehi Bhikkhu.

Pada peristiwa ini Sang Buddha membacakan *Bhikkhu Patimokkha* (Tata tertib untuk para Bhikku). Magha Puja dirayakan sekitar bulan Februari atau Maret. Disamping yang telah tersebut di atas, membentuk dalam Agama Buddha suatu pada dikenal apa yang disebut hari raya Metta atau hari Cinta Kasih.<sup>30</sup> Drs Oka Diputhera, 1981: Departemen Agama RI, 1980).

- e. Tempat-Tempat Suci Agama Buddha Tempat-tempat suci dalam keyakinan Agama Buddha antara lain adalah sebagai berikut:

#### c) Bante

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Yanto (Ketua Vihara) pada tanggal 20 November 2022.

Merupakan sapaan dalam Agama Buddha di katakan bisa membuat lebih akrab dengan umat. Kemudian ini di rohaniawan dalam Buddhis untuk Mazhab Mahayana yang berkembang di Tiongkok, Jepang, Korea, dan Vietnam.

Kata “Bhante” diartikan dalam bahasa ialah diperuntukkan kepada para Bhikkhu atau BIKSU. Bante arti dalam bahasa inggris dikatakan gelar hormat yang digunakan untuk menyebutkan BIKSU, dan atasan Buddha dalam tradisi Aliran Theravada. Istilah dalam Agama membuat yang mulia untuk menghargai umat Buddha Vihara Buddha Sakyamuni.<sup>31</sup> Dengan memiliki derivasi untuk memanggil yang sama pada digunakan pendeta Buddha sendiri.

BIKSU adalah merupakan rohaniawan Buddhis untuk berkembang dalam Mazhab Aliran Mahayana. Kemudian Bhikkhu ialah yang disebutkan seorang perempuan yang ditahbiskan menjadi anggota monastic dalam Agama Buddha. Dan seorang perempuan nanti setelah mendoakan oleh Bante mereka di serbu air biar Sang Tuhan memberkahinya.

BIKSU dalam Agama Buddha merupakan termasuk dengan Sang Guru ketika meditasi hari Raya Kathina. Ketika tiba merayakan hari kathina ini sangat banyak keistimewaan yang dilakukan Vihara Buddha Sakyamuni. Bante ini hanya khusus pada hari Raya Kathina pada bulan oktober menyabut umat Buddha melaksanakan meditasi tiba.<sup>32</sup> Disebut Bante ini seperti guru mengajarkan anak-anak di dalam kelas seperti itu Bante hanya saja melakukan berbeda cara dalam melakukan.

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Bhikkhu Kusalacitto (Bante) pada tanggal 30 Oktober 2022.

<sup>32</sup>Wawancara dengan Wili (Wakil Ketua Yayasan) pada tanggal 25 September 2022.

## Puja Bakti Anak-anak Perayaan Hari Kathina



### d) Rupang Buddha

Merupakan sebuah Patung/Arca yang menggunakan untuk sebagai simbol objek Puja Phakti buat mengingat perbuatan-perbuatan luhur terjadi dilakukan oleh umat Buddha. Ketika suatu ajangan ketika umat Buddha sedang meditasi Puja Bhakti pada vihara dengan dalam posisi depan panting duduk diatas Pai Tien (alas ibadah), oleh sebab ini kebiasaan dibawa umat Buddha untuk menghargai posisi pantung di depan untuk suatu penghormatan symbol Sang guru.<sup>33</sup>

Berupa hal serupa Rupang Buddha ini keistimewaan dalam vihara Buddha Sakyamuni membawa keberkahan buat umat Buddha yang sedang beribadah meditasi Pija Bhakti.<sup>34</sup> Karena ini terjadi sebuah kenghormatan simbol ini dari sang guru. Umat Buddha ini bermacam simbol tidak hanya Rupang Buddha keseringan simbol ini dibawa untuk menghormati Sang Guru. Dengan lain simbol-simbol dalam Agama Buddha tersebut ada Jejak Tapak Kaki Buddha, Roda Dhamma, Pohon Bodhi, dan lain-lainnya. Rupang Buddha ini suatu Pantung Buddha yang ada di depan dalam Vihara Buddha Sakyamuni.

Sejarah Rupang Buddha suatu merupakan pada masa awal saat Buddha Gautama masih hidup dan setelah Buddha Parinibbana

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Yanto (Ketua Vihara) pada tanggal 15 November 2022.

<sup>34</sup>Wawancara dengan Yanto (Ketua Vihara) pada tanggal 10 Oktober 2022.

(wafat) belum dikenal adanya Buddha Rupang. Buddha Rupang baru dikenal oleh masyarakat sekitar 650 tahun setelah Buddha Parinibbana (Buddha Gautama Parinibbana pada tahun 543 SM). Para ilmuwa mengatakan rupang Buddha ini diperkirakan dibuat pertama kali masa oleh sang Raja Kaniska yang berkuasa pada sekitar tahun 119 M sampai 163 M dan ketika di sebut oleh dalam budaya yunani.

#### **D. Anjuran-anjuran Agama Buddha dan Larangan Dalam Agama Buddha**

##### **a) Tata Cara Sembahyang Agama Buddha**

Ada beberapa tata cara sembahyang untuk duduk bermeditasi. Pertama, lipat kedua belah kaki. Bagian ini adalah lipat dua/posisi teratai dan merupakan cara duduk yang paling stabil dan terbaik. Dengan hal ini apabila postur tubuh tidak stabil, maka ketidak stabilan dapat membuat diri merasa cemas.<sup>35</sup> Cara kedua adalah melipat satu kaki di atas yang lainnya. Bagian hal ini adalah lipat satu/posisi setengah teratai. Bagian beberapa orang berkata-kata bahwa mereka terlalu tua untuk melipat kaki mereka. Apakah ini berarti mereka tidak dapat berlatih meditasi? Tentu saja tidak. Mereka masih dapat bermeditasi tanpa melipat kaki. Mereka dapat merentangkan kaki atau hanya duduk dengan tenang di kursi.

Mendapatkan untuk melatih meditasi dalam segala posisi tubuh, baik berjalan, berdiri, duduk, dan berbaring. Tetapi bagi pemula, duduk adalah postur terbaik. Saat untuk berjalan, yang dilakukan berhati-hati ketika tidak menyetuh apapun itu. Mungkin tidak mudah dilakukan untuk berkonsentrasi dan mengedalikan pikiran sepenuhnya. Jika ketika bermeditasi berdiri, berapa lama bertahan dapat duduk lebih lama. Jika tercapai memilih postur berbaring, maka mudah tertidur dari tidak mudah berkonsentrasi dengan khusyuk bermeditasi. Ketika bagi pemula, meditasi duduk ialah terbaik dari kepada empat postur.

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Sahara (Relawan Vihara) pada tanggal 17 November 2022.

Kemudian saat ketika bermeditasi, melakukan perlu rileks dan bersikap alami. Jangan duduk terlalu tegak atau terlalu cemas, karena bisa jadi merasakan sakit dan tidak nyaman dan berpikir tidak pernah untuk menyerah. Setelah itu, mata perlu terbuka lebar dan konsentrasi pada hidung kalau tidak terjadi pikiran yang bisa membuat melayang-layang. Merupakan hal bermeditasi dalam agama Buddha harus kebiasaan diri dengan baik, tidak boleh nakal dan berbaik hati.<sup>36</sup> Merupakan katakana dalam Agama Buddha meyakinkan karma, yang dimana karma sebuah keajaiban bagi umat terjadi buat kesalahan dan bermain pikiran meditasi. Meditasi bermaksud dengan hal menakutkan dalam pikiran aruh roh umat Buddha terjadi sehari-hari.

Ketika hal diwajibkan umat Buddha adanya beribadah melainkan melakukan sehari-hari umumnya berdoa terhadap Sang Tuhan pencipta. Karena bisa dikatakan ibadah umat Buddha sehari-hari lakuin seperti contoh dalam Islam cara melakukannya saja berbeda-beda. Di dalam umat Buddha mereka ada melakukan hari dimana hari suci untuk membawa keberkahan dalam hidup, kemudian hadiah yang dibawakan suatu penghargaan sang tuhan untuk mengabdikan atau keberkahan dalam doa mereka sebutkan di Vihara Buddha Sakyamuni.

Merupakan dalam tata cara laksanakan beribadah tidak jauh dalam tata cara beribadah dalam Agama Islam, cuman berbeda melakukan gerakan ketika ibadah. Di dalam Agama Islam ada niat, doa, beserta lainnya, dan dalam Agama Buddha membaca sebut Paritta dan doa. Mereka melakukan dengan sebut bahasa madarin dan pali, dan nanti setelah berdoa mereka di serbu air berkah dari yang membaca paritta. Selanjut mereka bersujud kepada Sang tuhan di depan posisi Rupang Buddha untuk berdoa lebih untuk dirinya sendiri biar sang tuhan mengabdikan doa yang di ucapkan.

Kemudian, selain itu ketika mendatangi ke Vihara Buddha sakyamuni harus tertib dan sopan. Setelah itu ketika masuk sandal

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Wili (Wakil Ketua Yayasan) pada tanggal 12 Oktober 2022.

dilepas dan disusun rapi dalam rak, tidak ada boleh memakai untuk bawa kedalam harus dilepas.<sup>37</sup>

Ketika bagian dalam anjuran yang sangat wajib dipatuhi bagi umat Buddha harus datang tepat waktu tidak boleh telat datang ke waktu saat akan beribadah. Setelah itu harus memakai baju sopan dan rapi ketika ibadah datang ke Vihara, dan tidak boleh berisik/bicara. Ummat Buddha mengikut meditasi pas ibadah dengan rileks atau tenang. Ini dimaksud ajuran untuk beribadah dan ajuran untuk perdana. Meruapakn hal yang dikatakan dilarang dalam Agama Buddha sendiri bukan hanya memakan daging saja, adanya juga Agama Buddha tidak boleh meminum alkohol disebut menuman keras. Karena bisa sebab menghacunrkan pikiran umat Buddha sendiri tidak baik untuk di konsumsi.

#### b) Anjuraan Larangan Dalam Buddhisme

Ada delapan larangan dalam Agama Buddha yang sering disebut sebagai aturan dasar, yaitu:

1. Ketika bertekad untuk melatih diri menghindari pembunuhan.
2. Ketika bertekad untuk melatih diri menghindari mengambil barang yang tidak diberikan.
3. Ketika bertekad untuk melatih diri menghindari perbuatan asusila.
4. Ketika bertekad untuk melatih diri menghindari ucapan yang tidak bener.
5. Ketika bertekad untuk melatih diri menghindari segala minuman keras yang dapat menyebabkan lemahnya kesadaran.
6. Ketika bertekad untuk melatih diri menghindari makan makanan setelah tengah hari.
7. Ketika bertekad untuk melatih diri menghindari untuk tidak menari, menyanyi, bermain musik serta pergi melihat Tontonan-tontonan.

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan Yanto (Ketua Vihara) pada tanggal 15 Oktober 2022.

8. Ketika bertekad untuk melatih diri menghindari pemakaian Bunga-bunga, Wangi-wangian, dan alat kosmetik untuk tujuan menghias dan mempercantik tubuh.

c) Lima anjuran menurut (*Panca Dhamma*) yaitu:

#### 1. Metta Karuna

Merupakan dalam kasih sayang serta welas asih bagian untuk diwujudkan hal dilakukan dengan keinginan dibantu oleh makhluk asing dalam dicapai kebahagiaan dalam untuk diharapkan untuk hal pribadi.<sup>38</sup> Ketika kasih sayang serta welas asih membahas dalam bahasa hati, ketika bahasa dalam hati pada hati.

Kasih sayang serta welas asih ialah berdasarkan dalam kekuatan pada mengaitkan hati dealam hati untuk menyembuhkan serta menyatukan terjadi didalam kebersamaan yang sesungguhnya. Berdasarkan kasih sayang serta welas asih menggunakan kekuatan magnetis untuk mendapatkan dalam menarik perasaan seorang lain.<sup>39</sup>

Merupakan kasih sayang serta welas asih untuk kebahagiaan, kedamaian, serta kerharmonian umat bertambah, keadaan melakukan menjadi cerah, melakukan mulia serta untuk melakukan suci. Kasih sayang serta welas asih melakukan pengharapan kesejahteraan dan kebahagiaan terhadap semua makhluk hidup, tanpa dibatasi oleh sekat apapun.

#### 2. Samma-Nya

Merupakan mata<sup>3</sup> pencarian yang benar. Didalam bermata pencarian yang kebenar yaitu menggunakan bermata pencarian serta kerjaan untuk melakukan dalam suatu menghabiskan merugikannya pribadi serta kepada seseorang. Membentuk untuk ditekankan dalam bermata pencarian yang kebenaran ialah

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Panji (Pembimas Buddha Ketut) pada tanggal 22 November 2022.

<sup>39</sup>Wawancara dengan Yanto (Ketua Vihara) pada tanggal 05 November 2022.

berdasarkan suatu dukungan lebih besar dalam pelaksanaan bagian kedua.

### 3. Santutthi

Memiliki perasaan memuaskan terhadap apa yang kita miliki dalam pelaksanaannya dengan sila ketiga, perasaan memuaskan ini dapat membedakan dibagi dua yaitu:

- a. Sadarasantutthi ialah merupakan perasaan dalam memuaskan memiliki satu istri. Dengan kata lain tidak meninggalkan istrinya pada waktu sehat maupun sakit, pada waktu muda maupun tua, dan tidak berusaha untuk membangun pergi atau mencari wanita lain.<sup>40</sup>
- b. Pativatti ialah perasaan setia kepada suami. Perasaan setia tidak terbatas pada waktu. Sekalipun suaminya telah meninggal dunia, ketika lebih memilih menjanda seumur hidupnya meskipun sebenarnya oleh tradisi dan hukum negara diperkenankan untuk menikah lagi.

### 4. Sacca

Merupakan dalam bentuk kebetulan serta kebenaran untuk membuat wujud menjadi ketulusan perasaan hati. Kebetulan serta kebenaran bisa diwujudkan pada melakukan dalam pikiran, kata-kata, serta jasmani atau rohani.

### 5. Satisampajanna

Merupakan untuk kejujuran serta kebenaran dalam hubungannya menggunakan pelaksanaan sila, satisampajanna ini dikatakan dalam arti kata sebagai waspadaaan. Waspadaaan tersebut dibagi empat bagian yaitu:

- a. Kewaspadaaan dilakukan dalam hal makanan dan minuman.
- b. Kewaspadaaan dilakukan dalam hal pekerjaan.
- c. Kewaspadaaan dilakukan dalam hal bertingkah laku.
- d. Kewaspadaaan dilakukan terhadap hakikat hidup dan kehidupan.

### d) Cara Berdoa

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan Panji (Pembimas Buddha Ketut) pada tanggal 22 Oktober 2022.

Doa adalah ketika hamba mendekati dengan tuhan yang membuat permintaan apapun itu kepada tuhan sang maha kuasa. Dalam aliran Theravada satu-satunya doa yang diterima ialah dalam membentuk semedi. Berbeda dengan halnya aliran Mahayana yang menambahkan Dengan permohonan. Himbau atau penyebutan nama Buddha berulang berkali-kali.

Hal ketika doa dalam Agama Buddha yang dilakukan sehari-hari komunikasi dekat dengan Sang Tuhan pencipta. Kemudian umat Buddha lakukan doa dengan untuk seperti dianggap transenden seperti Tuhan, Dewa, Buddha, atau sebagainya.<sup>41</sup> Merupakan dalam sesuai dengan kepercayaan masing-masing individu yang berdoa. Menurut KBBI meditasi ialah suatu pikiran yang akan dicapai dalam keindahan, bagi umat Buddha ini meditasi bukan hal kegiatan bagi yang asing.

Kemudian ada dengan aliran Mahayana bersifat liberal, termasuk dalam pandangannya kepada berbahasa, karena menurut aliran ini, bahwa teks yang muncul kemudian, baik ketika di dalam bahasa Pali ataupun bahasa lainnya, mempunyai otoritas yang sama dengan yang dahulu.

1. Baca Paritta-paritta yang dibacakan Vihara Buddha sakyamuni
  - a. Namakara Gatha
  - b. Aradha Tisarana dan Pancasila (bila ada Bhikkhu)
  - c. Vandana
  - d. Tisarana
  - e. Pancasila
    1. Buddhanussari
    2. Dhammanussati
    3. Sanghanussati
  - f. Meditasi
  - g. Renungan
  - h. Aradhana Dhammadesana (bila ada Bhikkhu)
  - i. Dhammadesana

---

<sup>41</sup>Panjika, *Kamus Umum Buddha Dharma*, Jakarta: Tri Sattva Buddhist Centre, 1994.

- j. Pemberkahan
- k. Ettavata
- 1. Namakkara Gatha

## 2. Meditasi dalam Kebaktian

Meditasi merupakan hal dilaksanakan untu menenangkan batin agar dapat menyingkirkan pikiran-pikiran buruk. Dengan demikian batin siap untuk menerima renungan waisak dhammadesana nanti. Meditasi pada dilaksanakan dengan obyek tertentu atau objek yang di sarankan oleh pimpinan untuk kebhaktian.<sup>42</sup> Merupakan meditasi ini ada didalam kebaktian dilakukan selama 5 atau 7 menit.<sup>43</sup>

Meditasi pada saat Kathina menggunakan objek Caganussati yaitu merenungkan (*anusaati*) kemurahan hati (*caga*) atau kedermawanan yang kita laksanakan pada hari Kathina tersebut maupun pada masa- masa yang lalu. Merupakan dengan hal merenungkan kedermawanan yang telah dilaksanakan akan dapat meningkatkan sifat-sifat luhur sehingga kita dapat mengembangkan perbuatan baik.

Pada saat melaksanakan meditasi perenungan Asadha, maka yang menjadi objek perenungannya ialah peristiwa yang kita peringati pada hari Raya Asadha, yaitu: Khotbah Sang Buddha yang pertama, terbentuknya Sangha dan Tiratana (*Tri Ratna*) menjadi lengkap. Renungan ini dilakukan sebagai pengantar untuk persiapan demi menerima uraian.

Yang lebih rinci pada dhamnadesana nanti. Renungan seyogyanya dilaksanakan setelah meditasi. Karena meditasi dilakukan demi menenangkan batin, bukan untuk perenungan. Kecuali meditasi itu hanya khusus dilakukan demi perenungan (*anussati*) saja, maka meditasi itu adalah meditasi perenungan.

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan Sahara (Relawan Vihara) pada tanggal 05 November 2022.

<sup>43</sup>Wawancara dengan Panji (Pembimas Buddha Ketut) pada tanggal 20 Oktober 2022.

Meditasi ini kegiatan sehari-hari dalam Agama Buddha karena tidak asing lagi bagi umat Buddha. Memang udah kewajiban mereka umat Buddha melakukan meditasi yang dilakukan pas beribadah di Vihara.<sup>44</sup> Yang dilakukan meditasi tidak saja buat untuk dewasa, anak-anak dan remaja melakukan juga karena itu kewajiban sembahyang mereka dalam Agama Buddha. Sama saja seperti dalam kita Agama Islam lakukan hanya saja gerakan berbeda. Dan umat Buddha ini melakukan meditasi ketika beribadah Puja Bhakti laksanakan tiba hari jumat dan minggu.

### 3. Tradisi dalam Agama Buddha

Ada tujuh macam tradisi dalam Agama Buddha yang disebut sebagai berikut ialah:

#### a. Doa dan merenung dengan tenang

Ketika saat hari waisak, umat Buddha melakukan akan mengunjungi kuil-kuil local atau pun kuil besar untuk melakukan berdoa.<sup>45</sup> Umat Buddha juga umumnya melakukan perenungan akan diri dan kehidupan secara tenang. Kuil-kuil dari berbagai wilayah biasanya memiliki program tersendiri untuk memperingati Hari Waisak.

#### b. Mengenakan pakaian putih

Merupakan tidak ada khususkan warna walaupun yang dikenakan seseorang saat pergi ke kuil di Hari Waisak, para ahli mengungkapkan bahwa para penyembah dianjurkan untuk memakai pakaian putih. Hal ini karena warna putih dianggap mencerminkan kemurnian. Maka, menggunakan pakaian putih disarankan ketika berdoa ke kuil.

#### c. Menerapkan kelima sila

Kebanyakan umat Buddha sudah mempraktekkan lima sila ajaran Buddha dalam kehidupan sehari-harinya. Kelima sila itu

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Yanto (Ketua Vihara) pada tanggal 15 Oktober 2022.

<sup>45</sup>KepriDays “Tradisi Umat Buddha Rayakan Waisak”, *Berita Online*, 30 Mei 2018.

adalah tidak melakukan pembunuhan, pencurian, pelecehan seksual, berbohong dan mengonsumsi minuman keras. Umat Buddha juga diajarkan untuk menahan diri dari berbicara buruk tentang orang lain. Serta tidak terlibat dalam kegiatan negatif.

d. Lampu minyak atau lilin

Menyalakan lampu minyak selama Hari Waisak adalah pemandangan yang umum. Lampu minyak dianggap mengusir kegelapan dan juga melambangkan penerangan bagi kehidupan seseorang. Untuk yang menggunakan lilin, biasanya berbentuk bunga lotus. Bunga lotus memiliki arti tersendiri. Bunga ini tumbuh di air yang keruh, sehingga melambangkan mekarnya keindahan dari dunia yang berantakan. Menurut mitosnya, Sang Buddha juga muncul secara magis dari bunga tersebut.

e) Pohon bodhi

Pohon Bodhi adalah tempat Buddha duduk bermeditasi di Bodh Gaya, India. Di pohon inilah juga Buddha mencapai pencerahannya. Umat Buddha sangat menghormati pohon Bodhi dan berdoa disana<sup>46</sup>. Para pengikut Buddha juga percaya bahwa ada dewa, makhluk spiritual yang baik, mengelilingi pohon-pohon tersebut. Namun, pada saat yang sama, para ahli Agama mengingatkan adalah baik untuk berdoa dan mencari keberkahan dari situ. Tetapi, umat Buddha tidak boleh bergantung padanya.

f) Menjadi vegetarian

Menjadi pemandangan umum untuk melihat makanan vegetarian yang disajikan di kuil-kuil pada Hari Waisak. Banyak umat Buddha percaya bahwa merupakan suatu kebaikan untuk memulai hari dengan pemurnian. Di mana hal ini berarti tidak melakukan pembunuhan, bahkan terhadap hewani.

g) Menawarkan sedekah

Itu sudah kebiasaan dalam Agama buddha setiap ada kegiatan di vihara. Menawarkan sedekah kepada para biarawan

---

<sup>46</sup>KepriDays “Tradisi Umat Buddha Rayakan Waisak”, *Berita Online*, 30 Mei 2018.

dapat berupa makanan atau kebutuhan dasar, seperti perlengkapan mandi dan persediaan medis. Para bhikkhu melakukan kegiatan makan hanya satu kali sehari (pada siang hari). Sehingga, banyak umat yang datang ke kuil menjadikan hari Waisak juga sebagai kesempatan relawan dalam persiapan makanan. Biasanya menawarkan sedekan cuman umat buddha ini akan melakukan tetap sedekahnya.

#### h) Mandi Sang Buddha

Merupakan kepada para umat Buddha akan datang ke kuil saat hari Waisak sebagian banyak yang langsung melakukan ritual suci ini. Menurut para ahli Agama Buddha ialah mandi Buddha ini disebut ritual yang sangat populer. Hal ini dikatakan kegiatan paling sering di anggap akan memurnikan hati dan pikiran dari keserakahan, kebencian dan dalam ketidaktahuan.<sup>47</sup> Merupakan praktik mandi Buddha lainnya di daerah Thailand melaksanakan kegiatan berbeda. Para umat juga menempelkan daun emas ke Phra Phom, dewa berwajah empat, dan juga patung Luang Phor Tuad, seorang biarawan terhormat dari Thailand.

### **E. Analisis peneliti**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori fenomenologi konsep dari Edmund Husserl yang menyatakan bahwa fenomenologi merupakan suatu pendekatan filsafat yang mengambil intuitif fenomena yang dijadikan sebagai titik awal dan sekaligus kita mengekstrak esensi pengalaman orang lain.

Dari hasil penelitian lapangan dengan Vihara Buddha Sakyamuni Banda Aceh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan meditasi dalam Agama Buddha memang kegiatan atau kewajiban mereka sehari-hari. Adanya pelaksanaan meditasi Vihara Buddha Sakyamuni Banda Aceh ini merupakan salah satu bentuk rasa keberkahan umat Buddha ini ke Rupang Buddha yaitu

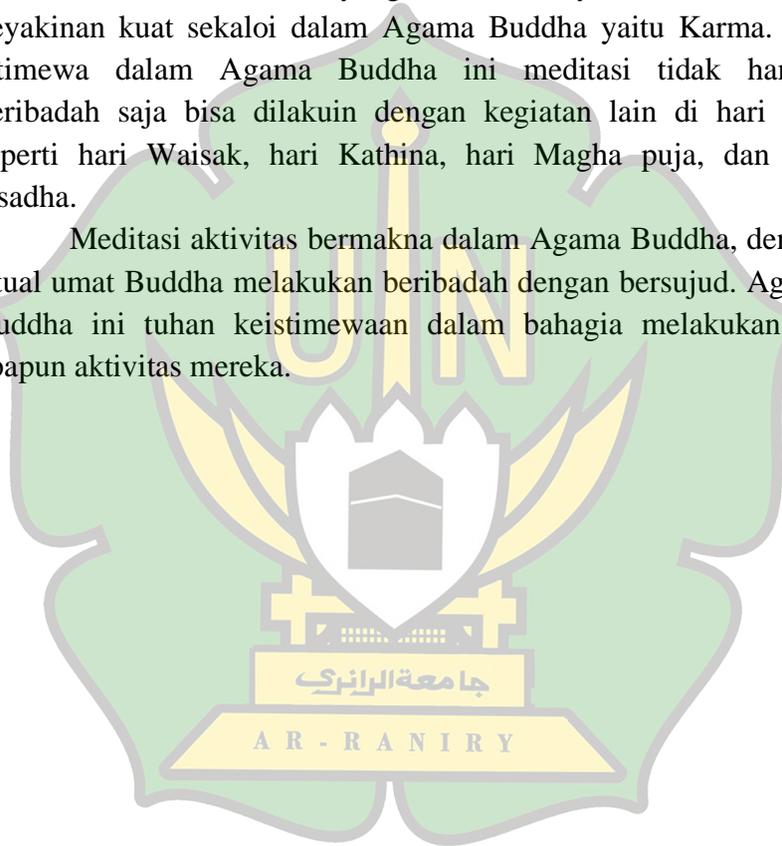
---

<sup>47</sup>KepriDays “Tradisi Umat Buddha Rayakan Waisak”, *Berita Online*, 30 Mei 2018.

Pantung Buddha. Selain itu dengan adanya kegiatan meditasi di Vihara Buddha Sakyamuni mereka saling melakukan bersama dengan tertib dan sopan tidak berisik ketika sedang mulai.

Keyakinan umat Buddha ini sangat kuat, hal terjadi mereka membuat kesalahan akan kenak karma karena ketika dilakukan itu salah bisa kenak penyebabnya itu sendiri. Karena dalam agama Buddha tidak ada hukun yang khusus hanya ada Karma, itu keyakinan kuat sekalo dalam Agama Buddha yaitu Karma. Dan istimewa dalam Agama Buddha ini meditasi tidak hanyak beribadah saja bisa dilakuin dengan kegiatan lain di hari raya seperti hari Waisak, hari Kathina, hari Magha puja, dan hari Asadha.

Meditasi aktivitas bermakna dalam Agama Buddha, dengan ritual umat Buddha melakukan beribadah dengan bersujud. Agama Buddha ini tuhan keistimewaan dalam bahagia melakukan hal apapun aktivitas mereka.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **a. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan-kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan ialah sebagai berikut:

Vihara ialah memiliki peran dan fungsi sebagai berikut: meditasi yang kita lakukan bisa secara langsung maupun tidak langsung kita rasakan secara fisik. Salah satu manfaat tersebut adalah kesembuhan yang kita peroleh, jika kita menderita sakit tertentu. Dari sudut pandang fisiologis, meditasi adalah anti-stres yang paling baik. Saat anda mengalami stres, denyut jantung dan tekanan darah meningkat, pernapasan menjadi cepat dan pendek, dan kelenjar adrenalin memompa hormon-hormon stres.

Dalam agama Buddha ialah suatu pengaruh nilai meditasi Merupakan bagi umat Buddha yang menganggap meditasi dalam sebagai salah satu cara untuk mendapatkan kebahagiaan. Menurut sejarah Agama Buddha meditasi ialah berawal dari usaha Sang Buddha Gautama untuk mencapai pencerahan (Nibbana) yang membutuhkan waktu dan usaha bertahun-tahun abad.

Bermeditasi sudah sehari-hari umat Buddha laksanakan beribadah. Suatu meditasi ini ritual Agama Buddha membuat pikiran menjadi tenang dan baik. Bentuk dari pelaksanaan dalam meditasi Agama Buddha Theravada, dan yang paling terpenting dari adanya penelitian ini adalah gunakan mengetahui kondisi psikologis penganut Agama Buddha Theravada yang telah melakukan meditasi secara rutin dan benar.

Dalam Agama Buddha ini adanya merupakan anjuran-anjuran yang dilarang tidak boleh melakukan ketika sedang di vihara. Anjuran ini merupakan saran agar sebuah kegiatan di vihara Buddha sakyamuni dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Kemudian ada hal-hal yang dilarang ketika sedang kebhaktian berlangsung, misalkan jangan bermain hp ketika lagi kebhaktian. Dan hp harus dinoaktifkan/silent agar supaya tidak mengganggu umat lain yang sedang beribadah.

Kemudian selain itu ketika mendatangi ke vihara Buddha sakyamuni harus tertib dan sopan. Dan ketika masuk ke vihara sandal harus di lepas, dengan susun di rak sepatu biar rapi dan menjaga kebersihan lingkungan. Dalam hal ini anjuran ada yang harus sangat diwajibkan bagi umat Buddha yaitu harus datang tepat waktu dan tidak boleh telat lewat dari waktu saat akan beribadah. Setelah itu umat Buddha harus memakai baju sopan dan rapi, dan tidak boleh berisik tetap jaga ketika sudah didalam Vihara. Dengan ini umat Buddha sudah memulai meditasi ketika sedang beribadah harus rileks dan tenang tidak berisik sama sekali.

Dengan ini yang larangan dalam Agama Buddha merupakan bertekad untuk melatih diri menghindari pembunuhan dan bertekad untuk melatih diri mengambil barang yang tidak diberikan. Suatu dalam anjuran teori menurut (Panca Dhamma) yaitu dimaksud dengan Metta-Karuna ialah di dalam perasaan cinta kasih atau welas asih yang terwujud melalui suatu keinginan untuk membantu makhluk lain mencapai kebahagiaan seperti yang diharapkan oleh sendiri.

#### **b. Saran**

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti yang selanjutnya. Kemudian berguna untuk penelitian yang di gunakan bagi untuk peneliti judul ini dalam menulis bahan isi.

Adapun beberapa saran yang perlu di perhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang meditasi nilai-nilai keagamaan Agama Buddha, peneliti harus melanjutkan harapan dalam mengkaji lebih luas banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan meditasi nilai-nilai Agama Buddha di Vihara Buddha Sakyamuni Banda Aceh, atau supaya mendapatkan hasil penelitian dengan lebih baik dan lebih berkembang dalam sebaiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Shalaby, *Agama-agama besar di india*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Departemen Agama RI proyek peningkatan pendidikan agama Buddha tingkat dasar, *Buku pelajaran agama Buddha*, Jakarta: Aryasuryacandra, 1997-1998.
- Data BPS Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2015.
- Donald Eugene Smith, *Agama Di Tengah Sekularisasi Politik*, Jakarta: Nurcholish Madjid, 1985.
- KepriDays “Tradisi Umat Buddha Rayakan Waisak”, Berita Online, 30 Mei 2018.
- M. Ghazali, Bahri, M.A. *Studi Agama-agama Dunia Bagian Agama Non Semitik*. Lampung: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1994.
- Fitriani Widiyani Roosinda, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents/Agama%20Budha.pdf>.
- <https://pustaka.dhammadhamma.org/ebook/meditasi/meditation-%28samadhi-bhavana%29.pdf>.
- <https://bodhidharma.ac.id/artikel/48/Jenis-Meditasi-Dalam-Agama-Buddha-Dapat-Membawa-Ketenangan.html>.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Hirakawa, Akira. Groner, Paul. 'A History of Indian Buddhism From Śākyamuni to Early Mahāyāna. 2007.
- Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985.
- H. R., Djatiwijono, SH. Noeh, Ahmad, Zaini, H. *Monografi Kelembagaan Agama di Indonesia*. Proyek Pembinaan

Kerukunan Hidup Beragama Departemen Agama R I. Jakarta, 1980/1981.

H. R., Djatiwijono, SH. Noeh, Ahmad, Zaini, H. *Monografi Kelembagaan Agama di Indonesia*. Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Departemen Agama R I. Jakarta, 1982/1983.

<https://bodhidharma.ac.id/artikel/47/Meditasi-Ajaran-Buddha,-Praktik-Serta-Manfaatnya.html>.

<https://superyou.co.id/blog/gayahidup/kenali-apa-itu-meditasi/>.

<https://publika.rmol.id/read/2022/07/30/541998/kisah-meme-buddha-rupang-yang-menggelitik>.

<https://www.kaskus.co.id/thread/550d374612e257354b8b456c/arti-patung-dalam-ajaran-buddha/>

<https://www.kemenag.go.id/read/potret-kampung-kerukunan-gampong-peunayong-banda-aceh>.

<https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/2222/1/DATA%20PDF.pdf>.

Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Lily De Silva, *Nibbana Sebagai Suatu Pengalaman Hidup*, Yogyakarta: Kamadhis UGM, 2008.

Majelis Pendeta Buddha Dharma Indonesia, *Pedoman Penghayatan dan Pembabaran Agama Buddha Mazhab Theravada Indonesia*, Jakarta: Yayasan Dharma Dipa Orama, 1979.

Mawardi, *Kapita Selekta Perbandingan Agama*, Banda Aceh: Searfiqh, 2016.

NaradaMahatera, *Sang Buddha dan Ajaranya*, Jakarta: Yayasan Dharmadipa Arama 1994.

Najaa hazwani binti awang, "Asketisme dalam agama islam dab Buddha", (Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

- Nibbana Paraman Sukham, *Sejenak Mengenal Agama Buddha, Asas*, 2006.
- Panjika, *Kamus Umum Buddha Dharma*, Jakarta: Tri Sattva Buddhis Centre, 1994.
- Rukin, *Metedologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021).
- Sedyono, *Pengantar Ilmu Administrasi*, Yogyakarta : Balai Pembinaan Administrasi Universitas Gajah Mada, 1972.
- Soufyan Ibrahim, *Pengatar Buddhisme*, Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, 2015.
- Smith, Eugene, Donald. *Agama dan Modernisasi Politik Suatu Kajian Analitis*. Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif*. (Bandung: Alfabeta,CV, 2017).
- Semboyan Bodhigiri. “*Dasar-dasar Meditasi*”, Vihara Bodhigiri, 2018.
- Susanti Adikusuma, “Analisis pengaruh kualitas hunungan bisnis antara tenaga penjualan dan retailer terhadap efektifitas penjualan”, dalam *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, (2003).



## LAMPIRAN



Lampiran 1 bersama dengan Bhikkhu Kusalacitto (Bante) tanggal 30 Oktober 2022



Lampiran 2 kegiatan beribadah Puja Bhakti meditasi hari minggu jam 09:00 untuk anak-anak tanggal 02 Oktober 2022



Lampiran 3 kegiatan beribadah Puja Bhakti meditasi hari jumat pada jam 12:35 untuk dewasa tanggal 30 September 2022



Lampiran 4 bersama dengan Pak Yanto Ketua Vihara Buddha sakyamuni tanggal 29 September 2022



Lampiran 5 bersama dengan Pak Panji Pembimas Buddha Ketut tanggal 26 September 2022



Lampiran 6 bersama dengan pengurus Vihara Buddha sakyamuni tanggal 02 Oktober 2022



Lampiran 7 tampak dalam gedung Vihara Buddha sakyamuni tanggal 21 September 2022



Lampiran 8 tempat Vihara Buddha sakyamuni Banda Aceh tanggal 29 September 2022

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Nurul Maghfirah  
Tempat / Tgl lahir : Banda Aceh, 04 Januari 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan / Nim : Mahasiswi / 180302012  
Agama : Islam  
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Gayo  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Gampong Meunasah Krueng

### B. Orang Tua

Nama ayah : Muhammad Yusuf  
Pekerjaan : PNS  
Nama Ibu : Yurisnawati Emsa  
Pekerjaan : PNS

### C. Riwayat Pendidikan

1. SD /Sederajat : SDN 53 Banda Aceh  
2. SMP/Sederajat : SMP IT ALFITYAN SCHOOL  
ACEH  
3. SMA/Sederajat : SMA IT ALFITYAN SCHOOL  
ACEH  
4. Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda  
Aceh 2018 s.d 2022

### D. Organisasi

1. Pengurus HMP-SAA (Tahun 2019-2022)  
2. Pengurus HMI Komisariat Ushuluddin Dan Filsafat (Tahun 2020-2022)

Banda Aceh, 22 Agustus 2022

Penulis

**Nurul Maghfirah**

**Nim. 180302012**